

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMKN 01 BUMI AGUNG
WAY KANAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SUHADI

NPM. 18001764

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMKN 01 BUMI AGUNG
WAY KANAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



SUHADI

NIM. 18001764

Pembimbing I : Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Suhadi. 2022. Strategi Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan

Perilaku sosial dikatakan bisa mempengaruhi akhlak karena dengan perilaku sosial yang dimiliki siswa jika itu buruk bisa membuat akhlak yang buruk dan jika itu baik juga bisa membuat akhlak menjadi baik. Pada dasarnya perilaku sosial mengandung arti perilaku yang secara khusus dilakukan oleh siswa kepada orang lain baik keluarga teman sebaya maupun guru dan masyarakat. Dengan kata lain perilaku sosial bertujuan untuk ditujukan kepada orang lain secara langsung. Baik buruknya perilaku sosial siswa bisa juga terpengaruh oleh akhlak yang dimiliki siswa tersebut. Dalam hal ini seorang siswa yang ingin memiliki perilaku sosial yang baik tentunya harus memiliki akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak sebagai upaya meningkatkan sikap social siswa, bentuk upaya serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMKN 01 Bumi Agung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembinaan akhlak dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung ialah; Pembinaan akhlak meningkatkan sikap sosial: (a) sikap jujur, siswa dituntut untuk berkata dan bertinghlaku yang sebenarnya, (b) sikap disiplin, siswa patuh terhadap nilai-nilai, (c) sikap tanggung jawab, kesadaran diri siswa, (d) sopan santun, bertinghlaku yang baik, (e) percayadiri, kemampuan diri dalam melakukan tugas, (f) sikap peduli, keterpanggilan kita untuk melibatkan diri dalam suatu kejadian. 2) Faktor pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi akhlak; a) Lingkungan Keluarga; b) Lingkungan Sekolah; c) Lingkungan masyarakat. 3) Dampak pembinaan akhlak dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung adalah: (a) Menghormati guru, siswa menjadi lebih hormat kepada guru dan juga siswa jadi ramah, (b) Keakraban dengan teman yang lain, siswa jadi lebih dekat dengan teman-teman yang lain bukan hanya teman sekelas tapi juga teman yang lain kelas, (c) Memiliki kepedulian terhadap orang lain yang tertimpa musibah, dan (d) Taat peraturan, dengan adanya kegiatan pembinaan sikap sosial siswa tersebut menjadikan siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk mentaati aturan yang ada.

ABSTRACT

Suhadi. 2022. Moral Development Strategy in Improving Students' Social Attitudes at SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan

Social behavior is said to be able to influence morals because with social behavior that students have if it is bad it can make bad morals and if it is good it can also make morals good. Basically, social behavior implies behavior that is specifically carried out by students to other people, both family, peers, teachers and the community. In other words, social behavior aims to be directed at others directly. Good and bad social behavior of students can also be affected by the morals of these students. In this case, a student who wants to have good social behavior must of course have good morals, and vice versa.

This study aims to determine the strategies used by teachers in moral development as an effort to improve students' social attitudes, forms of efforts as well as supporting and inhibiting factors faced by school principals and teachers in fostering the morals of students at SMKN 01 Bumi Agung. This research is a qualitative research that seeks to describe the reality correctly. Sources of data used are primary data sources and secondary data sources, including the Principal, Teachers, and Students. Data collection methods are observation, interviews and documentation. Test the validity of the data, namely technical triangulation and source triangulation and analyzed continuously by reducing data, displaying data, and verifying data.

The results of the study show that: 1) The strategy of moral development in improving the social attitudes of students at SMKN 01 Bumi Agung is; Moral development increases social attitudes: (a) honest attitude, students are required to speak and act in truth, (b) disciplined attitude, students are obedient to values, (c) attitude of responsibility, self-awareness of students, (d) polite polite, well behaved, (e) self-confidence, self-ability in carrying out tasks, (f) caring attitude, our calling to involve ourselves in an incident. 2) Supporting and Inhibiting Factors influencing the role of parents and society in fostering adolescent morals; a) Family Environment); b) School Environment; c) Community Environment. 3) The impact of moral development in improving students' social attitudes at SMKN 01 Bumi Agung are: (a) Respecting teachers, students become more respectful to teachers and students are also friendly, (b) Familiarity with other friends, students become closer to friends -other friends are not only classmates but also friends from other classes, (c) have a concern for other people who are affected by disasters, and (d) obey the rules, with the activities of fostering social attitudes these students make students have a high awareness to obey existing rules.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiv.ac.id, e-mail: pps@iainmetro@metroiv.ac.id

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMKN 01
BUMI AGUNG WAY KANAN

Nama : SUHADI

NPM : 18001764

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqosah pada Program
Pascasarjana IAIN Metro.

MENYETUJUL

Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)




Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 13A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0728) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrometro.ac.id, email: iaimetro@metrometro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMKN 01 BUMI AGUNG WAY KANAN, yang disusun oleh: SUHADI, NPM: 48001764, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam *Sidang Tesis/Munawqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro pada hari / tanggal: Senin / 13 Juni 2022

TIM PENGUJI:

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag.,MA
Ketua/Moderator

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.,M.Si
Penguji Utama


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag.,MA
Pembimbing I/Penguji

Dr. Yudryanto, M.Si
Pembimbing II/Penguji

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris Sidang



Direktur


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhadi

NIM : 18001764

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, Mei 2022
Yang Menyatakan,



Suhadi
NIM. 18001764

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana IAIN Metro, sebagai berikut :

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ş
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	Z
ع	'
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	`
ي	Y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ي	Â
ي -	Î
و -	Û
اي	Ai
او-	Au

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Sukani dan Ibu Rohani yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidikku serta selalu berdo'a demi keberhasilanku, dan kasih sayang yang beliau berikan tanpa pernah putus, pengorbanan yang tanpa rasa lelah demi mencapai cita-citaku ntuk anakmu ini dan untuk kehidupan kelak agar menjadi anak yang lebih bermanfaat bagi orang banyak. Amin
2. Kakak-kakakku yang selalu mendo'akanku dalam studiku di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
3. Almamaterku IAIN Metro yang tercinta.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Qs.Al-Ahzab : 21).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 2011), h. 146

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.,M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Masykurillah, S.Ag.,M.Ag, selaku Kaprodi Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag.,MA, selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. Yudiyanto, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'SUHADI', with a stylized flourish.

SUHADI
NIM.18001764

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Sikap Sosial	9
1. Pengertian Sikap Sosial	9
2. Hakikat Sikap Sosial	11
3. Macam-macam Sikap Sosial	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial.....	15
5. Perkembangan Sikap Sosial Anak.....	17
B. Strategi Pembinaan Akhlak	18
1. Pengertian Strategi Pembinaan Akhlak.....	18
2. Unsur-unsur, Fungsi dan Manfaat dari Strategi	20

3. Ciri-ciri Strategi Pembinaan Akhlak	24
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi.....	25
C. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa dalam Meningkatkan Sikap Sosial	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya SMKN 01 Bumi Agung	49
2. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 01 Bumi Agung.....	52
3. Keadaan Geografis SMKN 01 Bumi Agung	53
4. Data Tenaga Pendidikan dan Pendidik SMKN 01 Bumi Agung	53
5. Data Siswa SMKN 01 Bumi Agung.....	55
6. Denah Lokasi SMKN 01 Bumi Agung	56
7. Sarana Prasarana SMKN 01 Bumi Agung	57
8. Struktur Organisasi SMKN 01 Bumi Agung	58
9. Kegiatan-Kegiatan SMKN 01 Bumi Agung	59
B. Temuan Khusus.....	62
1. Strategi Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di SMKN 01 Bumi Agung	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa SMKN 01 Bumi Agung	74
3. Dampak Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di SMKN 01 Bumi Agung.....	84
C. Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMKN 01 Bumi Agung	54
2. Tabel Data Siswa SMKN 01 Bumi Agung	55
3. Tabel Bangunan Fisik SMKN 01 Bumi Agung	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Analisis Interaktif.....	48
2. Denah Lokasi SMKN 01 Bumi Agung	56
3. Struktur Organisasi SMKN 01 Bumi Agung.....	58

LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat Tugas
2. Lampiran 2. Surat Izin Pra Survey / Research
3. Lampiran 3. Surat Balasan Izin Research
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Lampiran 5. Outline
6. Lampiran 6. Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7. Kartu Konsultasi Bimbingan
8. Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian
9. Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang generasi muda merupakan salah satu harapan bangsa, dikarenakan di tangan seorang pemuda harapan bangsa dan di pundaknyalah masa depan bangsa. Jika seorang pemuda baik dari segi etika, moral dan akhlaknya, maka niscaya generasi penerus bangsa akan ikut baik, begitupun sebaliknya jika generasi muda hanya suka mabuk-mabukan, tawuran, memakai obat-obat terlarang niscaya generasi muda akan hancur seketika.

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah SWT berupa akal dan pikiran yang bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akal tidak akan berkembang tanpa adanya proses berpikir namun proses berpikir tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan dan pembelajaran serta pengalaman.

Gejala kemerosotan moral anak remaja sudah benar-benar mengkhawatirkan di Indonesia. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, dan mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Pada dasarnya siswa juga merupakan makhluk sosial dan memiliki potensi sosial yang dibawanya sejak lahir. Sikap sosial pada anak pertama kali

terjadi dalam lingkungan keluarga terutama orangtua, kemudian anak akan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan media untuk memfasilitasi perkembangan sosial siswa, yang dapat dilihat secara langsung melalui suatu proses pembelajaran sertamemberi pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan perkembangan manusia dalam setiap tahap tugas perkembangannya.

Perilaku sosial dikatakan bisa memengaruhi akhlak karena dengan perilaku sosial yang dimiliki siswa jika itu buruk bisa membuat akhlak yang buruk dan jika itu baik juga bisa membuat akhlak menjadi baik. Pada dasarnya perilaku sosial mengandung arti perilaku yang secara khusus dilakukan oleh siswa kepada orang lain baik keluarga teman sebaya maupun guru dan masyarakat. Dengan kata lain perilaku sosial bertujuan untuk ditujukan kepada orang lain secara langsung. Baik buruknya perilaku sosial siswa bisa juga terpengaruh oleh akhlak yang dimiliki siswa tersebut. Dalam hal ini seorang siswa yang ingin memiliki perilaku sosial yang baik tentunya harus memiliki akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya.

Sehingga belakangan ini banyak mendengar keluhan orangtua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang, bergaya hidup seperti di Eropa dan Amerika, bahkan melakukan

pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan, dan tingkah laku penyimpangan lainnya.²

Sekolah sebagai miniatur masyarakat yang menampung bermacam-macam siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan di antara siswa tersebut ada yang miskin dan ada yang kaya, bodoh dan pintar, yang suka patuh dan menentang, juga terdapat anak-anak dari kondisi yang berbeda-beda.³

Perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa sudah merupakan hal yang biasa seorang guru, namun bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik yang memiliki karakter dan perilaku yang berbeda-beda.

Dalam lingkup sekolah, peserta didik tidak semata belajar dalam artian “penumpukan” pengetahuan dari kegiatan intruksional. Dalam proses belajar mengajar peserta didik menghadapi pula situasi-situasi yang bersangkutan dengan kehidupan pribadinya (personal) dan mereka berinteraksi pula dengan masyarakat umum (sosial). Dengan kata lain berbagai pengaruh internal dan eksternal dapat menghambat keberhasilan peserta didik. Pengaruh internal dan eksternal sangat berkaitan erat dengan lingkungan yang didiami oleh anak didik, baik di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat (sosial).⁴

Dengan adanya korelasi yang saling berkaitan antara perilaku sosial siswa dan akhlak maka akan membentuk perilaku sosial yang positif yang akan

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: 2013, Kencana), h. 190.

³ Mustaqim & Abd. Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 137.

⁴ Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah ED Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 106.

dimiliki oleh siswa, agar kelak nantinya siswa tidak akan melakukan perbuatan yang menyimpang seperti dalam melakukan kekerasan terhadap sesama, meminum minuman keras, berkelahi antara satu sama lain, memakai obat-obatan terlarang, memakai narkoba, ganja, sabu dan hal-hal negatif lainnya yang bisa merugikan diri sendiri. Dilain halnya problematika yang muncul sering kali yang terjadi pada saat disekolah seperti kasus pemalakan dikalangan siswa-siswa sekolah menengah beredar, bahkan musibah ini menimpa seorang siswa yang menjadi korban pemalakan tidak berani masuk sekolah karena ketakutan. Dalam kasus tersebut sudah sangat jelas meresahkan siswa dan itu merupakan perbuatan yang menyimpang dari siswa, dan itu merupakan perilaku sosial yang menyimpang. Hal ini sudah jelas akhlak yang dimiliki sudah tidak berjalan dengan baik karena dengan adanya perilaku sosial yang menyimpang tersebut.

Pentingnya menanamkan akhlak dalam kehidupan ditegaskan dalam Q.S Al-Azhab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Azhab: 21)

SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan Akhlak

Islamiyah dan mental siswa untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur yang berhubungan dengan sesama manusia, hubungan alam dan hubungan dengan Allah SWT. Sehingga dapat dirasakan sebagai rahmat bagi semesta alam.

Tugas dakwah yang merupakan tanggung jawab bersama mestinya berorientasi pada upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pembinaan akhlak pada generasi muda. Kesadaran generasi muda sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan agama dimasa yang akan datang. Hal ini erat sekali dengan kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan tersosialisasi pada SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan serta lembaga umum lainnya.

Berdasarkan survei awal, penulis mengetahui bahwa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan masih ditemui siswa yang kemampuan bersosialisasinya kurang. Ada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap teman sebayanya. Misalnya tidak adanya kontak sosial yang baik, tidak terjadi komunikasi yang baik, siswa tidak memahami tentang caranya bergaul dan bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, kurang memahami nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok teman sebayanya, banyak siswa yang masih senang mengejek temannya dengan menyebutkan nama orang tuanya, menjahili teman-temannya, tidak bisa bergaul dengan teman selain teman-teman dekat saja, tidak ramah, dan tidak mau membantu teman yang kesulitan apabila tidak akrab.

Berdasarkan hasil *pra survey* guru sudah berusaha untuk melaksanakan perannya dalam membina akhlak siswa di sekolah seperti: memberikan nasehat kepada peserta didik yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sekolah, memotivasi atau memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar, memberikan arahan-arahan atau nasehat kepada peserta didik supaya tidak melanggar tata tertib sekolah, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya, jadi yang dimaksud peran guru di sini yaitu peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini lebih lanjut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlak dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembinaan akhlak untuk meningkatkan sikap sosial siswa SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu Penelitian pasti memiliki tujuan, demikian juga penulis mengadakan penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk :

- a. Mengetahui strategi pembinaan akhlak dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan.

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Ikut serta membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan.
- b. Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui mana yang baik dan buruk menurut norma yang berlaku baik agama maupun norma social.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil dari penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip tesis terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Berdasarkan hal tersebut akan disajikan kutipan hasil penelitian tentang “*Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik terhadap Kegiatan Keagamaan)*”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: edisi revisi, 2017), h. 8.

Jika pengaruh peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat sudah baik, maka dapat dipastikan peran guru agama tersebut sudah berhasil dalam pengajarannya.⁶

Selanjutnya dari penelitian yang berjudul tentang “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Sarolangun*”.⁷ Menyimpulkan bahwa: apabila pengaruh peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah baik, maka dapat dikatakan guru agama Islam sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Berdasarkan penelusuran tersebut ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputar dunia pendidikan, yang disoroti adalah peran guru agama Islam. Disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian penulis dengan penulis sebelumnya, yaitu Khoirul Anwar memfokuskan penelitiannya pada peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didiknya. Sedangkan penelitian yang akan penulis bicarakan disini ialah penelitian yang pembahasannya terfokus pada pengaruh peran guru agama Islam dalam terhadap kenakalan peserta didik yang terjadi di sekolah tersebut.

⁶ Khoirul Anwar, *Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik terhadap Kegiatan Keagamaan)*, Tesis, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015)

⁷ Eprawadi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Sarolangun*, Tesis, (Jambi: Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Masyarakat selalu mengalami perubahan sosial baik pada nilai maupun strukturnya baik secara revolusioner maupun evolusioner. Perubahan ini dipengaruhi oleh gerakan sosial dari individu dan kelompok sosial yang menjadi bagian dari masyarakat. Setiap masyarakat merupakan suatu kebulatan di mana masing-masing unsur saling mempengaruhi. Dasar semua unsur sosial adalah ikatan emosional, tak ada konflik antara individual dengan kelompok, oleh karena individu tunduk kepada tujuan kelompoknya.

Kata sosial berasal dari bahas latin *societes* yang artinya masyarakat. Kata *societes* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, jadi sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.⁸

Subjek sosial menurut Durkheim berangkat dari asumsi bahwa gejala sosial itu adalah riil dan mempengaruhi kesadaran individu maupun perilakunya yang berbeda dari karakteristik psikologis, biologis maupun karakteristik individu lainnya, maka Durkheim menegaskan bahwa subjek sosiologi adalah fakta sosial. Fakta sosial haruslah bersifat eksternal, koersif dan menyebar, karena bagaimanapun kenyataannya di setiap masyarakat jelas terdapat sekumpulan fenomena yang berfungsi sebagai sesuatu yang menentukan dan terpisah di luar individu. Fakta sosial yang demikian adalah suatu kenyataan karakteristik khusus, yakni mengandung tata cara bertindak, berfikir dan merasakan yang bersifat di luar individu.⁹

⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 236.

⁹ Emile Durkheim, *The Rules of the Sociological Method* (New York, London, Toronto: Sydney: The Free Press, 2001), h. 50-59.

Fakta sosial menurut pendapat ahli dalam cara bertidak yang memiliki ciri-ciri gejala empirik, karena ia memiliki idependen di tingkat sosial. Seseorang yang patuh kepada orang tua misalnya, bukanlah fakta individual meski tindakan itu dilakukan oleh individu. Namun, ia menjelaskan bahwa tindakan tersebut adalah karena norma yang tumbuh ditengah masyarakat menuntut demikian.¹⁰

Sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, secara kodrati, manusia tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Hubungan sosial merupakan sebuah kondisi prasyarat bagi manusia untuk dapat bertahan dan memenuhi hajat hidupnya. Masyarakat sebagai suatu kelompok sosial yang telah tersusun sedemikian rupa memiliki berbagai dinamika dan mengalami berbagai perubahan.

Perubahan sosial didefinisikan sebagai pendidikan atau pengajaran kembali. Pendidikan juga di pakai sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa manusia akan mampu untuk membedakan fakta itu ditunjukkan kepadanya.¹¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, ada hubungan jiwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, yang disebabkan adanya bakat sosial pada manusia atau instink sosial pada manusia.

¹⁰ Maliki Zainudin, *Rekontruksi Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 82.

¹¹ Fitriah Elis Anisah, *Psikologi Sosial Terapan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 95-96.

Selanjutnya yang dimaksud jiwa sosial adalah sikap yang menggambarkan kepedulian untuk melakukan sesuatu kepentingan kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan.

Attitude (sikap) merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain.¹²

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian tentang sikap, di antaranya:

- a. Thurstone Berpandangan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis.
- b. Kimball Young Menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Ini berarti sikap sebagai sesuatu yang muncul sebelum seseorang melakukan suatu tindakan.
- c. Fishbein & Ajzen Menyebutkan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan obyek tertentu.¹³

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang terjadi dalam sikap merupakan respon yang konsisten. Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik.

2. Hakikat Sikap Sosial

Sikap Sosial Sikap sosial merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk beringkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu dapat diartikan sebagai satu sikap yang terarah

¹² Chaplin, J. P., *Dictionary of Psychology. Kamus Lengkap Psikologi Penerjemah: Kartini Kartono* (Jakarta: Grafindo, 2006), h. 274.

¹³ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2009), h. 89.

kepada tujuan-tujuan sosial.¹⁴ Sikap sosial menunjuk pada predisposisi sikap (kecenderungan berbuat atau tidak berbuat dalam situasi tersedia) yang dimiliki bersama dengan sejumlah orang-orang lain yang sama keyakinan, nilai-nilai, ideologi atau orientasi politik.¹⁵

Pengertian tentang sikap sosial juga dikemukakan oleh para ahli yang menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.¹⁶

Selanjutnya, ada pendapat ahli menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial.¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, sikap sosial dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Salah satu dari wujud siswa mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi adalah peduli sesama. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

¹⁴ Chaplin, J. P., *Dictionary of Psychology. Kamus Lengkap Psikologi Penerjemah: Kartini Kartono*, h. 469.

¹⁵ Andi Mappiare A. T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 308.

¹⁶ Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 261.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka, 2009), h. 164-165.

3. Macam-macam Sikap Sosial

Menurut ahli, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :¹⁸

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1) Sifat Pemberani dan Pengecut Secara Social

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

2) Sifat Berkuasa dan Sifat Patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

3) Sifat Inisiatif Secara Sosial dan Pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu

¹⁸ Didin Budiman, *Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD* (Bandung: UPI Bandung, 2012), h. 2-4.

mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Social

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka Bergaul dan Tidak Suka Bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat Ramah dan Tidak Ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4) Simpatik atau Tidak Simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

1) Sifat suka bersaing (*tidak kooperatif*) dan tidak suka bersaing (*suka bekerja sama*)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya

2) Sifat *Agresif* dan Tidak Agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat Kalem atau Tenang Secara Sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

4) Sifat Suka Pamer atau Menonjolkan Diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, sikap sosial memiliki corak karakter dalam setiap pribadi manusia, masing-masing memiliki keunikan dalam bersikap terutama dalam ranah sosial yang di mana sikap sosial tersebut terbentuk melalui kebiasaan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Abu Di lingkungan sekolah siswa akan banyak bergaul dengan teman sekelasnya atau teman sebaya. Hal ini dapat menjadi pengaruh terhadap perkembangan siswa. Hubungan dengan teman sebaya, terutama persahabatan karib, memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty bahwa teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah. Ahmadi membagi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yaitu:¹⁹

- a. *Faktor Intern*, Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus daripada perangsang-perangsang yang lain.
- b. *Faktor Ekstern*, Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, h. 157-158.

Di lingkungan sekolah siswa akan banyak bergaul dengan teman sekelasnya atau teman sebaya. Hal ini dapat menjadi pengaruh terhadap perkembangan siswa. Hubungan dengan teman sebaya, terutama persahabatan karib, memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty bahwa teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah.²⁰

Pengaruh teman sebaya sangat besar bagi arah perkembangan sosial anak baik yang bersifat positif maupun negatif. Teman sebaya juga memberikan pelajaran bagaimana cara bergaul di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Faktor ekstern berasal dari luar diri individu. Faktor ekstern dapat berasal dari media masa, kelompok sebaya dan kelompok yang meliputi berbagai lembaga. Kaitannya dengan sikap siswa maka lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan berupa sekolah.

Oleh karena itu, lembaga sekolah memiliki tugas pula dalam membina sikap. Ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan di sekolah maupun luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. Dengan demikian, sekolah memiliki tugas untuk

²⁰ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 114-115.

membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju kepada sikap yang diharapkan.

5. Perkembangan Sikap Sosial Anak

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Untuk menjadi orang yang mampu bermasyarakat, memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain namun saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses yang dapat disebut proses sosialisasi tersebut adalah:²¹

- a. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara social, Ini berarti setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.
- b. Memainkan peran sosial yang dapat diterima, Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.
- c. Perkembangan sikap social, Untuk bermasyarakat atau bergaul dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri. Kaitannya dengan siswa dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial adalah siswa mampu menerima siapapun yang menjadi anggota dalam diskusi kelompok. Sikap seperti ini mudahnya dapat disebut toleransi.

Toleransi merupakan sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai

²¹ Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 250.

bentuk perbedaan. Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.²²

Salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Berperilaku sesuai dengan tuntunan sosial salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap disiplin, contohnya adalah tidak terlambat masuk ke sekolah. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan untuk membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal ini karena dalam perkembangannya siswa harus memiliki kesadaran untuk hidup bersama orang lain yang konsekuensinya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bermasyarakat. Secara khusus anak harus memiliki sikap sosial yang baik.

B. Strategi Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Strategi Pembinaan Akhlak

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia kemiliteran yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang ini, istilah strategi banyak sekali digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Rosda Tri Dayakisni, 2009), h. 122.

²³ Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2*, h. 83.

Misalnya seorang manajer atau pimpinan sebuah perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar maka akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya tersebut, lalu seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang seperti apa yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga dengan seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya atau peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi (*strategy*) dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan method or series activities designed to achieves a particular educational goal*.²⁴ Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi memiliki kemiripan, namun berbeda dan rada-rada samar dibedakan, dengan metode (*tharîqah*), teknik (*technique/shiyâghah*), pendekatan (*approach/ iqtirâb*), siasat (*siyâsah*) atau taktik (*tactic*) mengajar.²⁵ Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cetakan VI, 2009), h. 124.

²⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi terbaru, (Jakarta : Gitamedia Press, tt.), h. 529, 745, 216, 708 dan 732, dan Hans Weh, *A Dictionary of Modern Written Arabic, Arabic-English*, edited by J.Milton Cowan, (Beirut : Maktabah Lubnan, Cetakan IV, 1974), h. 559, 531, 755 dan 441.

Strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan *metode adalah a way in achieving something*. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah kiat yang dilakukan untuk mengimplementasikan dan mengoperasionalkan suatu metode, teknik questioning, umpamanya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, kata strategi yang dimaksud adalah segala upaya atau rencana cermat yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai sasaran khusus, dengan adanya 3 unsur strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil/ evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Akhlak.

2. Unsur-Unsur, Fungsi dan Manfaat dari Strategi

a. Unsur-unsur Strategi

Bila suatu organisasi mempunyai suatu “*strategi*”, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu “*strategi*” mempunyai 5 unsur, yaitu :

- 1) Gelanggang aktivitas atau Arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan;

- 2) Sarana kendaraan atau Vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total;
- 3) Pembeda yang dibuat atau differentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan;
- 4) Tahapan rencana yang dilalui atau staging, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau staging, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (resource), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal;

- 5) Pemikiran yang ekonomis atau economic logic, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

b. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :²⁶

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (*visi*) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang hal yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan;
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya;

²⁶ Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5-8.

- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru;
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya;
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi;
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.

c. Manfaat Strategi

Manajemen dalam menentukan strategi lembaga harus sesuai dengan kondisi lembaga tersebut. Hal ini disebabkan strategi memiliki arti yang cukup signifikan bagi kelangsungan hidup organisasi itu

sendiri. Beberapa manfaat strategi dalam lembaga pendidikan, diantaranya adalah:²⁷

- a. Strategi merupakan cara untuk mengantisipasi masalah-masalah dan kesempatan masa depan pada kondisi lingkungan yang berubah dengan cepat;
- b. Strategi dapat memberikan tujuan dan arah lembaga di masa depan dengan jelas;
- c. Eksekutif puncak menjadi lebih mudah dan kurang resikonya;
- d. Untuk memonitor apa yang dikerjakan dan apa yang terjadi dalam lembaga;
- e. Memberikan informasi pada manajemen puncak dan lingkungannya;
- f. Strategi dapat membantu praktek-praktek manajer;
- g. Lembaga yang menyusun strategi umumnya lebih efektif dibandingkan dengan lembaga yang tidak menyusun strategi.

3. Ciri-ciri Strategi Pembinaan Akhlak

Ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut:

- a. Wawasan Waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya;
- b. Dampak. Walaupun hasil akhir dari mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat dalam jangka waktu yang lama, namun dampak akhir akan sangat berarti;
- c. Pemusatan Upaya. Strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan upaya, kegiatan, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit;
- d. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil. Keputusan tersebut harus saling menunjang;
- e. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas. Dimulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasional harian.²⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah- kaidah untuk

²⁷ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 16.

²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 18–19.

mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁹

Strategi belajar mengajar, tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Strategi belajar mengajar, terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan ini strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lainnya, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.³⁰

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dalam pembinaan akhlak siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 52.

³⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 19.

akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Strategi

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlak bagi anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan anak dalam pembinaan akhlak sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan akhlak tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab.

2) Lingkungan Institusional (*Sekolah*)

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa) baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru sebagai substitusi orangtua”.³¹

³¹ Syamsu Yusuf. L. N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 58.

3) Lingkungan Masyarakat (*Pergaulan*)

Lingkungan masyarakat merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka lingkungan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

b. Faktor Penghambat Strategi

1) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua atau keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa.

2) Kurangnya kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

3) Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

4) Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa faktor penghambat strategi guru pendidikan agama islam ada beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah;
- b) Kurangnya kesadaran para siswa;
- c) Kurangnya sarana dan prasarana;
- d) Pengaruh tayangan televisi.

C. Strategi Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial

Pendidikan akhlak tidak terlepas dari pendidikan agama yang keduanya harus dilaksanakan dalam praktek hidup, pengalaman sehari-hari perlakuan dan percontohan di samping pengertian tentang agama dan moral. Oleh karena itu, urgensi pendidikan akhlak atau moral dalam pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya, dan terlebih lagi dalam pendidikan di lingkungan keluarga, tetap menjadi persoalan yang perlu diperhatikan, sehingga masyarakat Islam tidak terjebak pada pola-pola pendidikan modern yang hanya mengandalkan kemajuan-kemajuan yang bersifat rasional dan material belaka, dengan mengesampingkan nilai-nilai yang bersifat moral.³²

Belajar dapat diartikan, sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis, psikologi, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya dan lain sebagainya. Selain itu, belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.³³

Dengan belajar, maka manusia akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya sendiri, masyarakat dan bangsanya. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemaunnya sendiri

³² Sholeh, "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 01 (Juni 2016): h. 56.

³³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), h. 38.

seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Proses belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guruhlah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik.

Selanjutnya strategi pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut;

1. Strategi Keteladanan / *Uswah Hasanah*

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para siswa. Keteladanan sendiri dalam pendidikan adalah metode paling ampuh dan efektif dalam pembentukan anak secara moral, spiritual dan sosial. Karena guru adalah sosok contoh ideal dalam pandangan anak didiknya, yang tingkah lakunya akan ditiru. Meskipun memiliki potensi untuk mendapatkan sifat-sifat baik dan dasar-dasar pendidikan yang mulia ia akan jauh dari kenyataan positif atau perbuatan baik tersebut bila ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Agama (Islam), keteladanan dikatakan sebagai metode yang paling efektif. Konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim sendiri adalah keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW mampu mengekspresikan kebenaran, kebijakan, kelurusan dan ketinggian pada akhlaknya.³⁴

³⁴ Abdurachman Saleh, "Strategi Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (29 Juni 2019): h. 39, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1774>.

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan siswa untuk melakukannya. Dalam pendidikan di sekolah metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dalam hal ini, pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia.³⁵

3. Nasehat / *Mauidzah*

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridla mengartikan *mauidzah* sebagai berikut. *Mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan Metode menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan Metode *mauidzah*, harus mengandung tiga unsur, yakni a) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran

³⁵ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (30 Januari 2020): h. 51-52, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>.

yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal. b) Motivasi dalam melakukan kebaikan. c) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Di dalam Kamus *al-Muhith* disebutkan, *wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhan wa'izhatan, mau'izhatan*, mengingatkannya akan apa yang dapat melembutkan kalbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga dia menerima nasehat. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang artinya memberi pelajaran akhlak yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak yang tercela serta memperingatkannya untuk tidak melakukan atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf nun-shad, dan ha yang ditempatkan untuk dua arti pertama, murni atau tetap, kedua, berkumpul atau menambal. Jika dalam bahasa Arab dikatakan, "*Nashaha al-Syai,*" maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan.³⁶

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian sangsi. Tujuannya untuk

³⁶ Mulyadi Hermanto Nasution, "*Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*" 5, no. 1 (2020): h. 60.

menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.

Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk para siswa. Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan/diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.³⁷

5. Pujian dan sangsi / *targhib wa tahzib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *targhib* dan *tahzib*. *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu samalain; *targhib* dan *tahzib*. *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan.

³⁷ Siti Masruroh, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012," *ARTIKEL JURNAL*, 2011, h. 1-3.

Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode *tahzib* terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.³⁸

6. Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di sekolah dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat pentingmonumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian.³⁹

Kemandirian ditandai oleh adanya inisiatif, berusaha mengatasi rintangan yang ada dalam lingkungannya, mencoba melakukan aktifitas menuju kesempurnaan, memperoleh kepuasan dari pekerjaannya dan mengerjakan pekerjaan rutin sendiri, sedangkan ketergantungan lawan kata dari kemandirian, selalu berhubungan dengan orang lain, selalu berdekatan mengharapakan perhatian dan menginginkan penghargaan.

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, kemandirian menunjukkan kepada adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif,

³⁸ Su'eb Su'eb, "Praktik Pendidikan Konseling di Pesantren Alhamdaniyah dalam Membina Moralitas Keagamaan Siswa," *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"* 3, no. 1 (24 Juni 2019): h. 82, <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i1.5541>.

³⁹ Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, "*Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren*" 1 (2018): h. 35-36.

kemampuan mengatasi masalah, penuh ketekunan, mengatasi sendiri kesulitannya dan ingin melakukan hal – hal untuk dan oleh dirinya sendiri. Smart M.S dan Smart R.C berpendapat bahwa: “independency is marked with self confidence, have own goal and self control, explorative, being able and statisty of his job”. (kemandirian ditandai oleh adanya kepercayaan diri, mempunyai tujuan, dan kontrol diri, eksploratif, mampu dan puas atas pekerjaannya).⁴⁰

Selanjutnya ada beberapa rukun strategi pembinaan akhlak, maka paragraf ini akan menjelaskan bahwa manusia bisa menjadi manusia yang berkarakter, setidaknya ada beberapa rukun yang dilakukan secara utuh dan terus menerus. Rukun tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rukun Pertama : Habitiasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik. Kebiasaan tidak hanya terpaku pada perilaku, tetapi juga kebiasaan berpikir positif dan berperasaan positif.
- b. Rukun Kedua : Membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing) Seseorang harus di beri pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan.
- c. Rukun Ketiga : Moral feeling dan loving : merasakan dan mencintai yang baik Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari berperilaku baik itu.
- d. Rukun Keempat : Moral Acting (tindakan yang baik) Mulai pembiasaan, kemudian berpikir berpengetahuan tentang kebaikan, berlanjut merasa cinta kebaikan itu dan lalu tindakan pengalaman kebaikan, yang pada akhirnya membentuk karakter.
- e. Rukun Kelima : Keteladanan (moral model) dari lingkungan sekitar Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Karena fitrah manusia pada dasarnya ingin mencontoh.
- f. Rukun Keenam : Tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan Bertobat dari dosa/kesalahan yang diperbuatnya saat ini dan menyesal (muhasabah dan refleksi) atas dosa-dosa yang dilakukannya di masa lalu dan berjanji untuk tidak melakukannya

⁴⁰ Rudi Ahmad Suryadi, “Menuju Pendidikan Kemandirian: Gagasan Penting dari Pesantren,” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, IV, no. 02 (2016): h. 550.

lagi dimasa mendatang serta bertekad berbuat kebajikan di masa yang akan datang.⁴¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, Dalam pembentukan akhlak, kita juga harus melaksanakan secara utuh dan terus menerus, yakni dengan Habitiasi (pembiasaan), Membelajarkan hal-hal yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, Keteladanan dari lingkungan sekitar, Tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan.

Guru adalah sebagai pengganti orang tua siswa di sekolah yang peranannya sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa atau peserta didik, baik itu dari segi tingkah lakunya, sikap, ucapan dan perbuatannya. Sesuai dengan hasil wawancara, sebagian siswa masih perlu binaan dari seorang guru dalam membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Karena sebagian besar sekitar 60% akhlak siswa masih sangat mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah mulai dari, siswa yang bolos, berkelahi, berpacaran dan bahkan ada siswa yang merokok. Maka dari itu peran seorang guru harus memberikan contoh yang baik terhadap murid-muridnya, selalu membimbing dan mengarahkan kepada jalan yang lebih baik.

Maka dalam hal ini, guru menerapkan suatu strategi dalam mendidik anak yaitu melalui keteladanan yang mana keteladanan

⁴¹ Nawali, "*Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam,*" h. 335-337.

hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik. Keteladanan dalam hal ini misalnya kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cermin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat dipahami bahwa keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain dengan berpedoman 3 unsur yaitu siap untuk dinilai dan dievaluasi, mempunyai kompetensi dan integritas moral. Jika hal ini telah dilaksanakan dan dibiasakan dengan baik sejak awal maka akan memiliki arti penting dalam membentuk karakter sebagai seorang guru yang mendidik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu data kualitatif yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, dengan jenis *kualitatif field research*.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pola suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”⁴²

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴³

“Phenomenologista *focus on describing what all participants have in common as they experience a phenomenon. T this end, qualitative researches identify a phenomenon. This human xperience may be phenomenon such as insomnia, being left out, anger, grief, or undergoing coronary artery bypass surgery the inquirer then collects data fom person who have experienced the phenomenon, and develops a composite description of th essence of the experience for all of the individual.*”⁴⁴

Penelitian kualitatif lapangan digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam yang merupakan studi

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

⁴³ Lexy J. Moleong, h. 26.

⁴⁴ John W. Crawell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, (California: Sage Publications, 2007), h. 58.

terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴⁵ Metode ini penulis lakukan dengan cara meninjau langsung bagaimana keadaan sekolah serta banyaknya siswa-siswa.

1. Jenis Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

“Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.”⁴⁶

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁷

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa

⁴⁵ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 52.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 6.

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34.

dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah difahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

2. Sifat Rancangan Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴⁹

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotepe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.”⁵⁰

Selanjutnya pengertian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.⁵¹

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari

⁴⁹ Juliansyah Noor, h. 34.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, h. 11.

⁵¹ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, dan Etin Solihatim, “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik” 1 (2013): h. 11.

⁵² Muhamad Yayat Ruhiyat, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah” 11, no. 01 (t.t.): h. 27.

informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai bagaimana strategi pembinaan akhlak dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁵³ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁴ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁵ Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru, dan siswa yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan akhlak dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan.

107. ⁵³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h.

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 225.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :⁵⁷

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁸

Sedangkan wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan

⁵⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 100.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 224.

⁵⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 40.

untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵⁹

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data subyek penelitian mengenai kondisi Strategi Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.⁶⁰

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer dan penulis benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan akhlak dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah, dan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139.

⁶⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 46.

⁶¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 140.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.⁶²

Teknik dokumentasi adalah cara mengum-pulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis.⁶³

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah singkat berdirinya SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan
- b. Keadaan guru SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan
- c. Keadaan siswa SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan
- d. Keadaan jenjang pendidikan
- e. Denah Lokasi
- f. Keadaan sarana prasarana sekolah
- g. Letak berdirinya sekolah

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Cet. XI, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 156.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 21-22.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat difahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁶⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 137.

Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”⁶⁵

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶⁶

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhsiswaan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 224.

⁶⁶ Sugiyono, h. 225.

membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁶⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

2. Display Data (Penyajian Data)

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merenciswaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

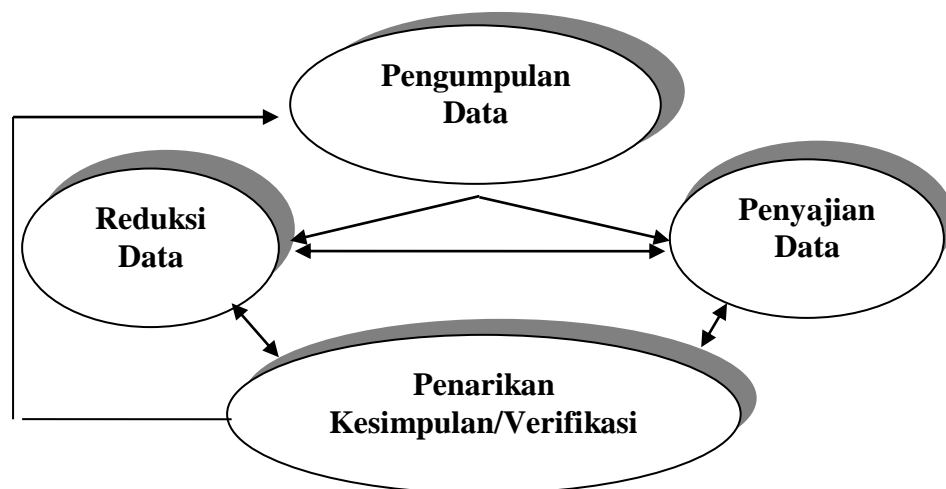
“Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”⁶⁹

⁶⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 135.

⁶⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 252.

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, kesimpulan adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas. Tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada gambar 1 berikut:



Gambar 1
Model Analisis Interaktif⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan

SMKN 1 Bumi Agung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Mulyoharjo, Kec. Bumi Agung, Kab. Way Kanan, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKN 1 Bumi Agung berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Identitas satuan pendidikan yaitu sebagai berikut:

Nama	: SMKN 1 BUMI AGUNG
NPSN	: 10806763
Alamat	: JL. WIYATA MANDALA NO. 02
Kode Pos	: 34763
Desa / Kelurahan	: Mulyo Harjo
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Bumi Agung
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Way Kanan
Provinsi / Luar Negeri	: Lampung
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: 6 / Pagi hari
Jenjang Pendidikan	: SMK

SMKN 1 Bumi Agung menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMKN 1 Bumi Agung berasal dari PLN. SMKN 1 Bumi Agung menyediakan akses

internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMKN 1 Bumi Agung untuk sambungan internetnya adalah XL (GSM).

Pembelajaran di SMKN 1 Bumi Agung dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMKN 1 Bumi Agung memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 968/BAN-SM/SK/2019.

Selanjutnya, SMKN 01 Bumi Agung ini juga memiliki Dokumen Perizinan yaitu sebagai berikut;

Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 7 TAHUN 2005
Tanggal. SK. Pendirian	: 2005-01-10
No. SK. Operasional	: 7 TAHUN 2005
Tanggal SK. Operasional	: 2005-01-10
File SK Operasional	: 484841-145119402-1689042413.pdf
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 968/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 05-11-2019
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

Pada awal tahun berdirinya, tahun 2005. SMKN 1 Bumi Agung Kab. Way Kanan masih dalam Kecamatan Bahuga. Sejak 2006 Kecamatan Bahuga telah dimekarkan menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bahuga, Buay Bahuga, dan Bumi Agung.

Saat itu membuka 2 (dua) Program jurusan, yaitu Teknik Mekanik Otomotif dan Tata Busana. Saat itu SMK Negeri 1 Bumi Agung dipimpin oleh: Sumaji, S.Pd.

Diera globalisasi dewasa ini di perlukan SDM yang siap dan tangguh dengan berbagai tantangan salah satu untuk menunjukkan itu maka SMK Negeri 1 Bumi Agung sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dan bersifat teknik dan kejuruan yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga-tenaga terampil, berdaya saing dan berdayaguna sehingga diharapkan nantinya siswa mampu berkarya dan menunjukkan eksistensinya didunia kerja.

Pada tahun 2016 SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan menjadi milik aset Pemerintah Provinsi Lampung. Pada tahun tersebut SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan dipimpin oleh Kepala Sekolah baru yaitu Eko Suwandono, S.Pd.

Pada tahun ini, program keahlian yang dibuka ada 2, yakni teknik kendaraan ringan dan teknik komputer dan jaringan. Pada tanggal 24 Mei 2019. SMKN 1 Bumi Agung dipimpin oleh kepala sekolah baru yaitu Leo Prirandoyo, ST. Saat itu jumlah siswa berdasarkan usia, usia < 16 tahun berjumlah 2 siswa, usia 16 - 18 tahun berjumlah 78 siswa, dan usia > 18 tahun sebanyak 32 siswa, sehingga total ada 112 siswa.

Jumlah siswa berdasarkan agama saat ini, islam berjumlah 112 siswa, dan lainnya tidak ada atau nol seperti Kristen, Katholik, Hindu,

Budha tidak ada, sehingga keseluruhan adalah agama islam yang berjumlah 112 Siswa.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Adapun visi SMKN 1 Bumi Agung adalah sebagai berikut :

“Menjadikan peserta didik yang siap kerja, santun, mandiri dan kreatif berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”.

b. Misi

Adapun misi SMKN 1 Bumi Agung pada tahun 2019 ini adalah:

- 1) Menyiapkan generasi muda yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan berjiwa wirausaha serta peka terhadap kelestarian lingkungan;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan yang unggul dalam bidang teknologi;
- 3) Mengembangkan sikap semangat juang, disiplin, loyalitas dan tanggung jawab.

c. Tujuan

Tujuan sekolah saat ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya akhlak dan perilaku peserta didik yang mulia, beriman, dan bertaqwa terhadap Allah SWT;
- 2) Terbentuknya peserta didik yang siap menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi;

- 3) Terbentuknya peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai IPTEK dan budaya;
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Keadaan Geografis SMKN 01 Bumi Agung

SMKN 1 Bumi Agung merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama berlokasi di JL. Wiyata Mandala No. 2 RT / RW : 1 / 1 Dusun : Mulyoharjo Desa / Kelurahan : Mulyoharjo Kecamatan : Kec. Bumi Agung Kabupaten : Kab. Way Kanan Provinsi : Prov. Lampung, SMKN 1 Bumi Agung terletak di;

- 1) Di sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
- 2) Di sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga
- 3) Di sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- 4) Di sebelah timur berbatasan dengan rumah warga

Latar belakang didirikannya SMKN 1 Bumi Agung adalah karena kebutuhan masyarakat setempat mengingat banyaknya anak usia sekolah tamatan sekolah dasar yang sekolah di SMKN 1 Bumi Agung.

4. Data Tenaga Pendidikan dan Pendidik SMKN 01 Bumi Agung

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemegang peranan utama, karena guru adalah faktor yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan dan tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Di samping orangtua

dan masyarakat, guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar adalah hasil belajar siswa yang mencapai prestasi dalam belajar.

Wawan Saputra, S.Kom.,M.Pd adalah kepala sekolah di SMKN 1 Bumi Agung beliau diangkat pada tahun 2022. Jumlah guru mata pelajaran PNS sebanyak 9 dan guru bantu/honor berjumlah 9. Sebagaimana pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Data Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMKN 1 Bumi Agung

No	NAMA	Lulusan	Guru Bidang Studi
1	Wawan Saputra, S.KOM, M.Pd	S.2	
2	Leo Prirandoyo, ST	S.1	
3	Wusono, S.Pd	S.1	
4	Eko Budi Santoso, S.Pd	S.1	
5	M. Ali Mukmin, S.Pd.I	S.1	
6	Sumantri, S.Pd	S.1	
7	Kartini, SE	S.1	
8	Eni Purwani, S.Pd	S.1	
9	Suhartini, S.Pd	S.1	
10	Syahrul Falah, S.Pd	S.1	
11	Adi Kurniawan, S.Pd	S.1	
12	Ali Maskur, S.Kom	S.1	
13	Denita Sari, S.Pd	S.1	
14	Husnul Hadi, S.Pd	S.1	
15	Ikhsanudin, S.Pd	S.1	
16	Novitasari, Amd	S.1	
17	Siti Nurrahmah, S.Pd	S.1	
18	Siti Rodhiyah, S.Pd	S.1	

Sumber: Dokumentasi SMKN 1 Bumi Agung, Maret 2022

5. Data Siswa SMKN 01 Bumi Agung

Data siswa SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan sebagaimana pada Tabel 2 dibawah ini:

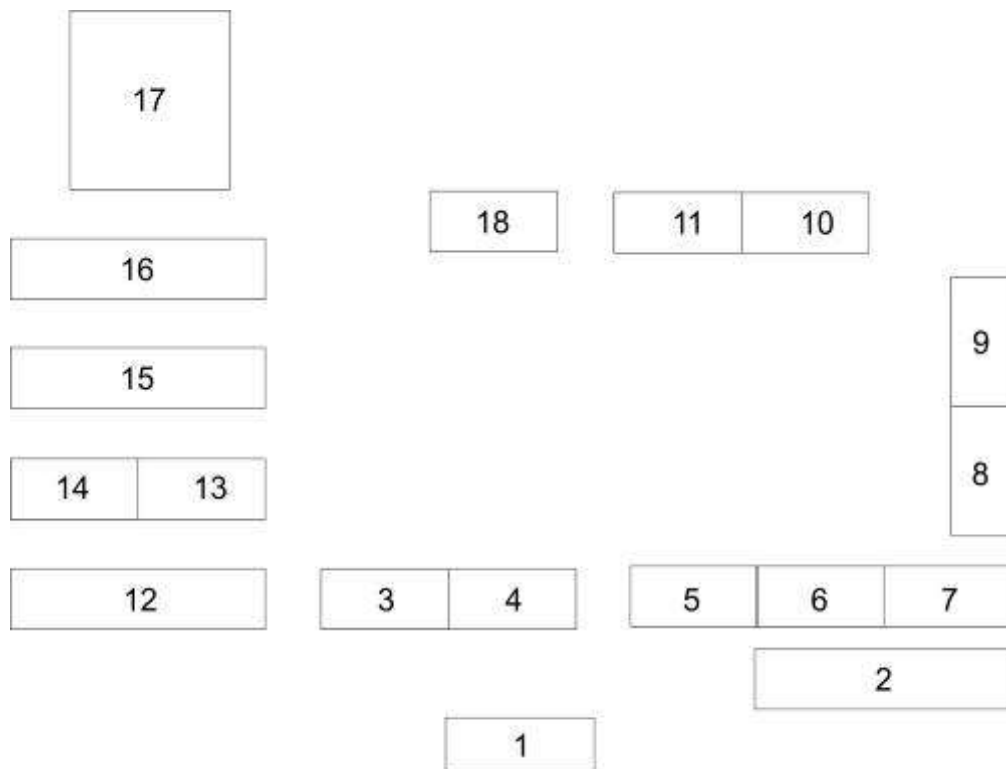
Tabel 2
Data Siswa SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas X TKR	19	-	19
2.	Kelas X TKJ	3	17	20
3.	Kelas XI TKR	18	-	18
4.	Kelas XI TKJ	3	15	18
5.	Kelas XII TKR	19	-	19
6.	Kelas XII TKJ	5	13	18
Total				112

Sumber: Dokumentasi SMKN 01 Bumi Agung, Maret 2022

6. Denah Lokasi SMKN 01 Bumi Agung

Adapun denah lokasi SMKN 01 Bumi Agung Way kanan sebagaimana terdapat pada Gambar 2 berikut:



1. Gerbang Sekolah	10. Ruang Kelas
2. Lab. TKR	11. Ruang Kelas
3. Ruang Guru	12. Parkir
4. Ruang Kepala Sekolah	13. Lab. Komputer dan Ruang TU
5. Ruang Kelas	14. Lab. TKJ
6. Ruang Kelas	15. Perpustakaan, OSIS, UKS
7. Ruang Kelas	16. Kantin
8. Ruang Kelas	17. Mushola
9. Ruang Kelas	18. MCK

Gambar 2
Denah Lokasi SMKN 01 Bumi Agung

7. Sarana Prasarana SMKN 01 Bumi Agung

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMKN 01 Bumi Agung sudah bisa di katakan baik, karena hampir dari semua gedung memiliki fasilitas yang memadai terdiri dari 8 gedung termasuk mushola. Seperti halnya: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata usaha, Ruang Guru, Ruang belajar 7 lokal, Ruang Kantor OSIS, UKS, Ruang Laboratorium Komputer, Ruang Laboratorium TKR dan TKJ, Ruang Perpustakaan, Lapangan Volly, MCK.

Bentuk keseluruhan bangunan sekolah adalah permanen dengan 1 pintu gerbang di muka dan dibelakang kelas. Bangunan fisik yang dimiliki sampai saat ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

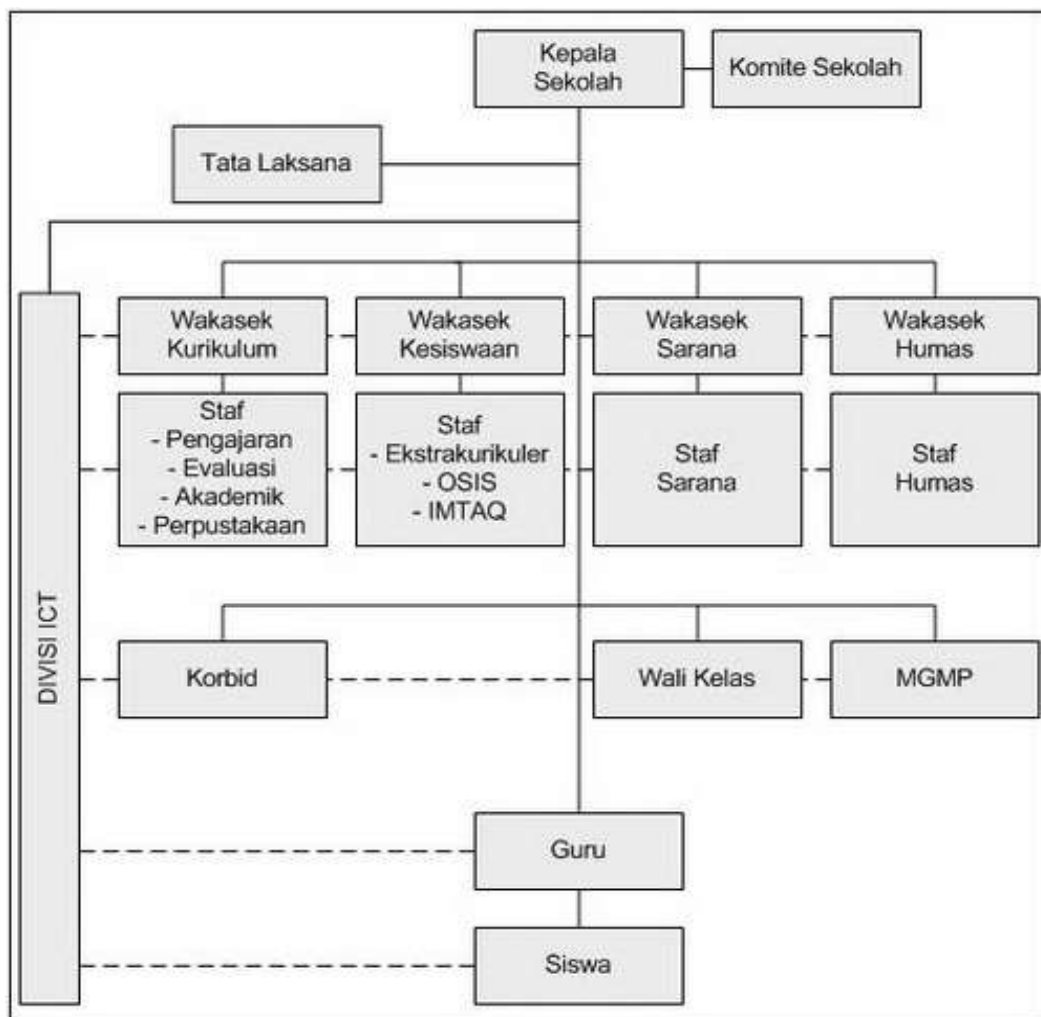
Tabel 3
Tabel Bangunan Fisik SMKN 01 Bumi Agung

Ruang	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Tata usaha	1 ruang
Ruang Guru	1 ruang
Ruang belajar 7 lokal	7 ruang
Ruang Kantor OSIS, UKS	1 ruang
Ruang Laboratorium TKJ	1 ruang
Ruang Laboratorium TKR	1 ruang
Ruang Perpustakaan	1 ruang
Mushola	1 ruang
Lapangan Volly	1 ruang
MCK	1 Ruang

Sumber: Dokumentasi SMKN 01 Bumi Agung, Maret 2022

8. Struktur Organisasi SMKN 01 Bumi Agung

Struktur organisasi SMKN 01 Bumi Agung Tahun Pelajaran 2021/2022, terdiri dari beberapa orang pengelola lembaga pendidikan sesuai dengan job deskripsi yang telah ditentukan oleh sekolah selengkapny seperti pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3
Struktur Organisasi SMKN 01 Bumi Agung

Sumber: Dokumentasi SMKN 01 Bumi Agung, Maret 2022

9. Kegiatan-Kegiatan Sekolah

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMKN 01 Bumi Agung dilaksanakan pada waktu pagi. Waktu belajar pagi dimulai pukul 07.15 siswa telah tiba disekolah dan memulai mempersiapkan diri mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti membersihkan ruangan, menyiapkan absen kelas, buku KBM, dan segala sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada Pukul 07.15 lonceng di bunyikan sebanyak 2 kali sebagai tanda kegiatan belajar mengajar (KBM) telah dimulai. Guru dan siswa bersama-sama masuk kedalam kelas untuk segera memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Waktu belajar pagi memiliki jam istirahat selama 30 menit yaitu dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.00. Waktu belajar pagi berakhir pada pukul 14.45 ditandai dengan dibunyikannya lonceng sebanyak 3 kali setelah para siswa selesai menunaikan shalat dzuhur secara berjama'ah bersama Bapak dan Ibu guru di mushola.

Kegiatan belajar mengajar di SMKN 01 Bumi Agung dilakukan baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam ruangan meliputi pembelajaran di dalam kelas, ruang perpustakaan, maupun lab. Komputer. Sedangkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar ruangan meliputi

kegiatan di halaman sekolah, lapangan, maupun mendatangi langsung tempat-tempat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah buku referensi yang tersedia di perpustakaan, melalui internet (multimedia), melalui berbagai alat peraga, maupun datang langsung ke lokasi atau apapun yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Kurikulum yang berlaku di SMKN 01 Bumi Agung saat ini adalah Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengembangan dan penetapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah memperhatikan panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun BSNP. Ketercapaian Kurikulum 2013 belum maksimal di Tahun ajaran 2015/2016 karena baru diterapkan pada Kelas X dan XI Sementara untuk kelas XII masih menggunakan KTSP. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

Kualitas tamatan sekolah dituntut untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Salah satunya, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMKN 01 Bumi Agung diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah: Osis, Pramuka, Volly Ball, Sepak Bola, Pencak Silat.

b. Program Kerja

- 1) Melaksanakan program kegiatan sekolah tahun pelajaran 2021/2022;
- 2) Terwujudnya siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri mencapai 15 %;
- 3) Perehaban gedung/ruang yang tidak layak digunakan;
- 4) Membangun sarana dan prasarana Internet service provider ISP;
- 5) Pendirian unit produksi disetiap kompetensi keahlian/jurusan;
- 6) Mendatangkan para pakar bidang studi (*produktif*) di sekolah;
- 7) Mewujudkan pengembangan keunggulan wilayah dan kearifan lokal;
- 8) Mewujudkan pengembangan teaching factory disekolah;
- 9) Mewujudkan technopark disekolah.

c. Do'a

Untuk mengawali Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa dan guru diwajibkan untuk melafalkan bacaan sebagai pembuka, bacaan tersebut adalah :

Do'a Sebelum Belajar

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya:”Aku ridho Allah sebagai Tuhanku Dan agama Islam itu sebagai agamaku, Dan Nabi Muhammad itu sebagai Nabi dan Utusan Allah, Ya Allah Tambahkanlah aku ilmu, Dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya, Dan jadikanlah aku termasuk golongannya orang-orang yang shoolih. Ya Allah kabulkanlah do’aku ini.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan

Pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab sesuai dengan permasalahan pada bab sebelumnya peneliti temukan dengan beberapa data yang sebagian pendukung, baik dari hasil observasi , wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada dan kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Penanaman sikap seorang merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan sesuatu perbuatan yang berpengaruh terhadap orang lain. Sikap tersebut dapat berdampak baik atau buruk, tergantung niat dan tujuan melakukan perbuatan tersebut. Agar sikap dapat berpengaruh baik terhadap orang lain. Perlu adanya norma-norma sosial yang ditanamkan kepada seseorang, sebagaimana diketahui norma-norma tersebut terdapat ajaran agama dan adat istiadat serta peraturan-peraturan yang berlaku.

Strategi yang bersifat afektif dapat dikatakan dengan kegiatan pembentukan tingkah laku/sikap ada dua proses di dalamnya, yaitu pola pembiasaan dan modeling. Pola pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan Siswa secara terus menerus dan konsisten. Mulai dari hal kecil guru membiasakan untuk mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, membiasakan untuk memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar, dan membiasakan untuk sholat berjamaah di sekolah. Dengan begitu Siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang terpuji dengan sendirinya tanpa diperintah karena mereka sudah terbiasa.

Pembelajaran sebagai aktivitas yang sekaligus dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh peserta didik. Pembelajaran bukanlah kegiatan yang kebetulan dan tanpa tujuan. Namun dilakukan dengan sadar yang sudah direncanakan matang supaya menghasilkan suatu tujuan. Dengan demikian, strategi dibutuhkan pada semua aktivitas, terkait aktivitas belajar mengajar. Begitu juga yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak pada Siswa untuk meningkatkan sikap sosial Siswa di SMKN 01 Bumi Agung. Berikut ini pembinaan akhlak sebagai upaya meningkatkan sikap social Siswa yaitu sebagai berikut;

a. Sikap Disiplin

Berdasarkan teknik-teknik yang sudah dilakukan, diperoleh hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembinaan sikap

sosial Siswa, yang akan diuraikan seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMKN 01 Bumi Agung bahwa;

“Sikap sosial siswa merupakan suatu proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Pembinaan sikap sosial dikembangkan dengan penciptaan kultur atau budaya madrasah yaitu suasana kehidupan madrasah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok madrasah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu madrasah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya madrasah.”

(W/F3/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Penjelasan tersebut juga sama dengan yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI bahwa;

“Disamping pekerjaan saya mendidik dan mengajar siswa di kelas, ibu juga harus memperhatikan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ibu sebagai guru melihat siswa di sekolah ini bersikap disiplin cukup bagus hal ini bisa dilihat dari kehadiran siswa di pagi hari sebelum bel berbunyi. Mereka datang lebih awal sebelum bel berbunyi. Dan bisa kita lihat juga jumlah siswa yang terlambat itu sedikit. Dan sebagian besar mereka punya alasan mereka terlambat yang benar-benar bisa kita maklumi.” (W/F3/WKS/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Data terkait sikap disiplin dalam aktivitas KBM di SMKN 01 Bumi Agung dikuatkan oleh pernyataan dari siswa di SMK ini sebagai berikut;

“Kalau saya memang selalu berusaha menerapkan sikap disiplin bu, seperti datang ke sekolah tepat waktu. Karena kalau kami terlambat, maka kami di hukum membersihkan kamar mandi

siswa, membersihkan pekarangan kelas. Selain itu juga akan ketinggalan mata pelajaran di awal. Paling saya kadang terlambat kalau cuaca lagi hujan, jadi kadang terlambat bangun, dan malas cepat-cepat siap-siap berangkat. Itulah bu, yang saya ingat mengenai sikap disiplin.” (W/F1/SW/YN/09.30/22 Maret 2022)

Pentingnya guru-guru menggalakkan sikap sosial ini karena perubahan sosial yang terjadi pada zaman yang sangat modern seperti ini. Banyak sekali ketimpangan sosial yang terjadi pada masyarakat, mulai minimnya sikap saling menghargai, saling menghormati kepada orang yang lebih tua dan banyak kasus-kasus yang lain. Oleh karena itu, sangat penting sekali menanamkan sikap sosial pada siswa di tingkat SD, SMP dan terutama SMA/SMK, karena pada tingkatan madrasah yang paling dasar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka akan terbiasa dengan sikap sosial yang baik untuk kedepannya.

Sesuai penuturan dari informan sebelumnya mengenai sikap disiplin yang harus dilakukan saat berada dilingkungan sekolah, juga sekaligus mengajarkan siswa untuk patuh terhadap peraturan sekolah. Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Wawan Saputra, S.Kom, M.Pd selaku Kepala Sekolah berikut ini;

“Kita selaku orang tua siswa di sekolah ini, sangat memperhatikan kedisiplinan siswa. Makanya tidak jarang juga kita beri mereka hukuman kepada siswa yang tidak disiplin. Seperti ke sekolah datang tidak terlambat. Dan ketika mereka terlambat, kita beri hukuman, sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan dari hukuman itu juga mereka benar-benar berusaha untuk menanamkan sikap disiplin. Karena pembiasaan dari teman-teman guru juga, memberikan contoh kepada siswa, ketika guru mengatakan datang tepat

waktu, ya guru juga harus mengusahakan datang lebih awal. Sikap disiplin ini harus benar-benar ditanamkan kepada siswa agar terbawa dalam kehidupannya, itu sangat penting misalnya seperti menghargai waktu.” (W/F3/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan penuturan informan di atas, menuturkan bahwa di sekolah guru-guru berusaha pembinaan akhlak melalui kegiatan kegamaan dan sekaligus menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan pembiasaan-pembiasaan, hukuman dan juga contoh sikap disiplin yang ditunjukkan guru itu sendiri sebagai cara guru memberikan pendidikan kepada siswa sebagai wujud meningkatkan sikap sosial siswa.

b. Sikap Tanggung Jawab

Selanjutnya, beban tugas kepada siswa bertujuan supaya menambah dan memperluas pengetahuan siswa. Pemberian tugas kepada siswa berupa tugas individu dan kelompok. Pemberian tugas individu untuk siswa pribadi harus diselesaikan seperti pekerjaan rumah maupun tugas di kelas. Berdasarkan penuturan dari guru PAI, penjelasannya yaitu tugas individu tidak semestinya menjadi beban bagi siswa tersebut. Berikut penuturannya;

“Untuk PAI tidak ada penundaan pengumpulan tugas individu dari siswa. Saya terbiasa tugas tersebut sebisa mungkin diselesaikan di sekolah terkecuali sifatnya pekerjaan rumah. Kebiasaan dengan pembuatan format pekerjaan rumah tidak menghabiskan banyak waktu siswa. Saya mengetahui saat siswa disekolah sudah banyak menghabiskan waktu, belum lagi untuk pelajaran-pelajaran lainnya yang banyak menghabiskan waktunya. Saya ingin siswa merasakan enjoy dengan PAI, melalui pemberian pekerjaan rumah yang tidak menghabiskan

banyak waktu, akan tetapi memenuhi indikator penilaian secara menyeluruh.” (W/F5/WKS/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Data di atas diperkuat juga oleh salah satu siswa SMKN 01 Bumi Agung melalui wawancara mengenai sikap tanggung jawab yang siswa lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut;

“Jika di sekolah, sikap tanggung jawab saya pak, mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kalau saya tidak mengerjakannya, saya harus siap menerima hukuman dari guru yang bersangkutan. Karena tidak mengerti dengan tugas yang diberikan bukan merupakan alasan yang benar. Karena setiap kali habis pembelajaran, guru selalu bertanya kepada kami apakah sudah mengerti atau tidak. Seperti yang pernah saya alami pak, saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru, ya saya di hukum berdiri di depan dan menyelesaikan tugas tambahan dari guru yang bersangkutan.” (W/F4/SW/MN/09.30/22 Maret 2022)

Berdasarkan data informan siswa di atas, dapat kita ketahui bahwa siswa selalu bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Perilaku itu mereka perbuat atas perintah gurunya yang selalu mengajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Pernyataan dari beberapa informan tersebut di atas juga penulis dapat menyimpulkan bahwa, guru PAI di SMKN 01 Bumi Agung selalu mengingatkan siswanya untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Adapun cara guru tersebut dalam membina sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan membiasakan siswa bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, memberikan ganjaran ataupun hukuman kepada siswa, dan guru pun tidak memberikan tugas yang dapat menyita banyak waktu siswa.

c. Sikap Sopan Santun

1) Tidak Mengeluarkan Kata-kata Kotor, Kasar dan Takabbur

Selanjutnya, strategi yang diterapkan guru dalam membina akhlak Siswa sebagai wujud meningkatkan sikap sosial siswa yaitu sebagaimana seorang muslim seharusnya menjaga perkataan supaya terhindar dari perkataan kasar, kotor dan takabbur. Siswa yang berkata kasar, kotor biasanya terpengaruh dari faktor lingkungan. Apabila lingkungan tidak mendukung supaya siswa berkata baik, sehingga siswa akan terbiasa berkata kasar, kotor dan takabbur. Hal tersebut di SMKN 01 Bumi Agung jarang sekali terjadi, akan tetapi juga pernah kejadian. Sebagaimana pemaparan guru PAI sebagai berikut;

“Pernah saya menemui, tapi jarang sekali. Karena memang sangat tidak dibenarkan berbuat demikian. Siswanya bertengkar, berdiri membanting buku lalu berkata kotor. Kemudian temannya melaporkan kepada saya. Kemudian saya jumpai si siswa tadi, saya tanya apa sebabnya ia bertengkar dan sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan itu. Setelah ia jelaskan, saya pun tetap memarahinya karena emosinya yang tidak bisa di tahan dan juga melontarkan kata-kata yang kurang baik itu. Kemudian saya minta mereka untuk saling bermaafan dan berjanji untuk tidak mengulangi hal itu lagi dengan ancaman dari saya jika masih berkata kotor, kasar maka akan di buat surat panggilan orang tua. Alhamdulillah perilaku yang seperti itu sangat jarang terjadi. Walaupun kalau bertengkar masih sering terjadi di antara siswa, tapi belum ada laporan terbaru dari Siswa yang berkata kotor dan kasar itu.” (W/F7/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Data di atas juga sejalan dengan pernyataan dari siswa SMKN 01 Bumi Agung sebagai berikut;

“Kalau kami ketahuan sama guru berkata kotor dan kasar, guru tidak segan mencubit kami. Itu sangat jarang terjadi, karena kami tahu setiap guru disini sangat marah kalau mengetahui hal itu terjadi di antara kami. Bahkan guru tidak akan sungkan-sungkan membuat surat panggilan kepada orang tua kami. Makanya kami tidak pernah berkata seperti itu. Dan walaupun pernah, kami lebih baik meminta maaf dari pada harus panggilan orang tua.” (W/F4/SW/AY/09.50/23 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat penulis pahami bahwa sikap sopan santun untuk tidak berkata kotor dan kasar sudah cukup bagus. Karena sudah sangat jarang ditemui di kalangan siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari tuntunan guru di sekolah yang selalu memperhatikan perilaku siswanya.

2) Bertegur Sapa Ketika Bertemu

Sesuai dengan pengamatan dilapangan, sikap sopan santun siswa di SMKN ini sudah terbilang baik. Hal ini bisa dilihat ketika sampai di lingkungan sekolah, siswa selalu bertegur sapa dengan gurunya maupun teman-temannya. Hal tersebut juga di dukung dengan wawancara yang dilakukan dengan Ayu selaku siswa di SMKN sebagai berikut;

“Setiap pagi ketika baru sampai disekolah, kami selalu menyapa guru yang baru sampai bu. Mengucapkan salam dan menyalami guru-guru kami. Itu sudah menjadi kebiasaan semua siswa di sekolah ini bu. Jadi agak janggal kalau harus melewati guru yang sudah jelas kami lihat di hadapan kami bu.” (W/F4/SW/AY/09.50/23 Maret 2022)

Pernyataan di atas juga sejalan dengan penuturan siswa di SMKN sebagai berikut:

“Kami kalau jumpa kakak kelas, selalu saling menyapa. Walaupun kadang hanya bisa mengatakan “kak, saya duluan ya kak” ketika bertemu di jalan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan kami selaku Siswa di MTs ini. Karena ibu guru selalu mengajarkan kami untuk saling bertegur selagi kita masih kenal. Seperti yang selalu disampaikan oleh ibu guru Akidah Akhlak, itu merupakan adab seorang Siswa.” (W/F4/SW/PT/09.50/23 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas bisa diambil kesimpulan sikap sopan santun Siswa dalam bertegur sapa sangat baik. Siswa yang selalu diajarkan gurunya untuk tetap ramah dimanapun kita berada. Demikian sikap sopan santun Siswa di SMKN 01 Bumi Agung sudah cukup baik. Adapun sikap tersebut tertanam dalam diri Siswa dengan ajaran yang di sampaikan oleh gurunya terkhusus guru PAI yang selalu memberi nasehat dan menjadi teladan yang baik bagi Siswanya.

d. Percaya diri

Sesuai dengan hasil pengamatan ataupun observasi oleh peneliti di SMKN 01 Bumi Agung, sikap percaya diri Siswa di sekolah cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keberanian Siswa berbicara di dalam kelas dan juga beraktivitas lain di luar kelas. Hal tersebut di dukung pernyataan dari guru PAI sebagai berikut;

“Siswa disini rata-rata memiliki sikap percaya diri yang cukup baik. Terlihat dari tindakan Siswa yang mau terlibat dan memberanikan diri dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah secara menyeluruh. Misalnya seperti kegiatan dalam rangka memeriahkan hari besar keagamaan seperti perayaan 1 Muharram, ada beberapa jenis perlombaan, dan hampir separuh dari tiap kelas, Siswa ikut mendaftarkan diri. Dan Siswa dari SMKN 01 Bumi Agung ikut serta dalam perlombaan tersebut. Dan untuk contoh kecilnya, di dalam ruangan Siswa tidak

sungkan menanyakan materi yang penjelasannya masih kurang mereka pahami. Walaupun memang terkadang guru harus memancing rasa ingin tahu mereka, dengan menyampaikan materi yang menimbulkan pertanyaan dalam benak Siswa. Dan terkadang juga pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan Siswa sangat mendasar. Dan setiap saya selesai menyampaikan materi, saya sering bertanya kepada Siswa yang sifatnya membuat Siswa ingin mencari tahu dengan rewards memberi nilai tambahan kepada mereka yang berani.”
(W/F17/GR/MAM/09.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan pemaparan informan di atas, diketahui siswa di SMKN 01 Bumi Agung memiliki sikap percaya diri yang cukup baik. Bahwa dengan guru memberi rangsangan (memberikan pertanyaan kepada siswa di akhir pelajaran) kepada siswa, siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya yang disaksikan oleh teman-temannya. Data wawancara di atas juga diperkuat oleh penuturan siswa di SMKN 01 Bumi Agung sebagai berikut;

“Ketika kami belajar di kelas bu, guru kami selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk menanyakan pelajaran yang belum kami pahami. Kalau kami tidak ada yang bertanya, gurunya yang menanyakan kepada kami. Jadi, daripada guru yang menanyakan kepada kami, pertanyaannya sulit untuk kami jawab, maka kami berusaha menanyakan sesuatu yang kami tidak tahu. Di dalam kelas juga seperti yang sering dilakukan oleh guru PAI, membuat diskusi kelompok. Dan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Dan kelompok lainnya menanggapi hasil diskusi yang di presentasikan. Dan setiap yang berbicara kata ibu akan diberi nilai tambahan. Jadi, kami berebut untuk bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya.”
(W/F3/SW/YN /09.30/22 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut di atas bisa diketahui bahwa, siswa di SMK memiliki sikap percaya diri ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara dan

pengamatan dengan beberapa siswa, guru sekolah sikap percaya diri yang ada pada siswa dilatarbelakangi dari peranan guru sebagai pendidik yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

e. Sikap peduli

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, siswa di sekolah ini mempunyai sikap peduli yang baik ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut di kuatkan pernyataan guru PAI sebagai berikut;

“Siswa disini selalu kita sadarkan sikap pedulinya. Misalnya seperti yang pernah saya alami saat mengajar di kelas, seorang Siswa kehilangan kunci rumahnya. Kemudian saya meminta semua Siswa yang ada di ruangan untuk ikut serta membantu mencari kuncinya yang hilang. Hingga ada salah satu teman yang menemukan dari depan kelas. Selain itu juga, kemarin ada salah satu orang tua dari Siswa yang meninggal, teman-teman satu kelasnya sangat peduli. Tanpa perintah dari guru, mereka meminta izin melakukan penggalangan dana sosial ke kelas-kelas lainnya sebagai bantuan suka rela kepada temannya yang kemalangan. Hal ini harus benar-benar kita tanamkan kepada diri Siswa. Di mulai dari diri kita sebagai guru yang menjadi contoh teladan bagi Siswa dan juga menyadarkan mereka dengan memberi arahan bahwa sebagai manusia kita harus peduli kepada sesama.”

(W/F16/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Data di atas juga diperkuat penuturan Kepala Sekolah sebagai berikut;

“Di sekolah ini, kita membiasakan siswa untuk peduli terhadap sesamanya. Itu juga tidak terlepas dari ajakan guru untuk peduli. Misalnya saja seperti kejadian beberapa bulan yang lalu gempa di lombok, kita dari sekolah mengajak siswa untuk menyisihkan sedikit rezeki yang akan di sumbangkan kepada korban. Melalui ajakan-ajakan seperti ini, siswa akan tersadar betapa pentingnya

sikap peduli kepada sesama. Tanpa harus memandang siapa, mereka semua adalah saudara kita. Maka kalau saudara kita terluka, kita harus membantu.”

(W/F3/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Hal yang sama juga dituturkan oleh siswa di SMKN 01 Bumi

Agung sebagai berikut;

“Sikap peduli yang selalu di ajarkan oleh guru kami bu, khususnya guru PAI selalu mengingatkan kami untuk peduli kepada sesama, khususnya orang-orang yang ada disekitar kita. Seperti yang pernah terjadi di dalam ruangan saat kegiatan belajar mengajar, tiba-tiba teman kami pingsan. Sebelumnya dia memang sudah sakit. Jadi, ibu guru meminta kami mengangkatnya ke ruang guru. Kami rame-rame membawanya ke ruang guru. Dan disana dia di rawat oleh guru piket. Dan beberapa diantara kami menemaninya disana.”

(W/F04/SW/MN/09.30/23 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, bisa diambil kesimpulan sikap peduli siswa di SMKN 01 Bumi Agung cukup baik. Hal tersebut terlihat dari pernyataan ketiga informan di atas yang menyertakan contoh sikap peduli yang mereka alami.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan

a. Faktor Pendukung

Dalam pembinaan sikap social pada siswa yang mana dalam hal ini orang tua dan guru di sekolah sebagai pendidik ada beberapa faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan sikap sosial pada siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi siswa. SMKN 01 Bumi Agung segala bentuk perilaku/akhlak siswa bermula dan dipengaruhi oleh keluarga yaitu orang tua, saudara kandung. Seperti pernyataan Kepala Sekolah menyatakan bahwa;

“Gini ya mas, siswa itu adalah cerminan orangtua mas, jadi kalau orangtua berperilaku baik pasti siswa akan berperilaku baik juga, namun apabila orangtua berperilaku buruk, maka Siswa pun akan berperilaku buruk pula mas, maka dari itu di rumah saya berikan peraturan-peraturan yang saya buat, dan harus dipatuhi sama siswa saya, kalau melanggar ya saya berikan hukuman mas”. (W/F₃/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis analisis bahwa, orangtua atau keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk dan menanamkan sikap social kepada siswa, seperti memberikan peraturan-peraturan agar siswa mengetahui bahwa hidup ini tidaklah mudah banyak aturan-aturan yang perlu dipatuhi sehingga akan mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter.

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi terbentuknya kecerdasan spiritual dan emosional siswa, karena di samping siswa tinggal di lingkungan keluarga, juga Siswa tinggal hidup di lingkungan masyarakat. Jika di dalam lingkungan masyarakat mempunyai budaya atau kebiasaan yang baik maka siswa akan terbiasa juga untuk melakukan hal-hal yang baik pula.

Guna meyakinkan pernyataan di atas pernyataan dari Siswa

SMKN 01 Bumi Agung menyatakan bahwa;

“Saya beruntung karena saya berasal dari lingkungan keluarga yang baik secara lingkungan, orang tua mengerti tentang masalah agama terutama Ibu dan bapak, rajin mengaji, dan saya pun ingin mencontoh mereka kak, agar di lingkungan masyarakat pun saya cepat bergaul berkat ilmu pengetahuan dan pengaruh lingkungan keluarga”.
(W/F₃/SW/AY/09.30/23 Maret 2022)

Diperkuat dengan pernyataan Guru yang menyatakan

bahwa;

“Lingkungan pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi siswa. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.
(W/F₁₆/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis analisis bahwa, lingkungan masyarakat termasuk teman merupakan sarana siswa untuk bersosialisasi, sehingga siswa akan mudah bergaul dan bersosialisasi dengan sesama kawan, dengan mengikutkan siswa dalam kegiatan-kegiatan Islami, maka selain akan membentuk akhlak karimah siswa juga akan mendidik siswa memiliki sikap social yang tinggi.

2) Lingkungan Sekolah

Setiap orangtua atau guru memiliki keinginan yang kuat bagaimana agar siswa dapat pengembangan dan memiliki sikap social yang tinggi. Seperti pernyataan guru PAI menyatakan bahwa;

“Gini mas, menurut saya pendidikan pertama bagi siswa adalah pendidikan di dalam keluarga mas, dan pendidikan kedua adalah di sekolah. Dalam mendidik sikap social siswa, semua tergantung peran Orangtua dan khusus pihak sekolah, serta saya sebagai guru mengajarkan bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih dewasa, karena secara akademik mungkin saya mampu mengajari siswa saya, sedangkan siswa pun mengaji tidak lancar, jadi sudah menjadi tanggungjawab saya mas”.

(W/F₁₄/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat Kepala Sekolah

beliau menyatakan bahwa;

“Pendidikan Formal maupun non formal sangat baik untuk siswa SMKN 01 Bumi Agung, karena selain menjadi sarana mendidik siswa untuk lebih baik dan sebagai upaya memberikan pendidikan tambahan bagi siswa adalah dengan cara memberikan pendidikan intelektual dan spiritual sebagai bekal untuk mereka menjalani hari-hari.” (W/F₈/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Guna meyakinkan pernyataan di atas berikut pernyataan siswa SMKN 01 Bumi Agung menyatakan bahwa;

“Saya sejak kecil sudah diajarkan ngaji sama orang tua, saya juga ngaji di TPQ, sejak umur 7 tahun saya sudah bisa mengaji, makanya mengaji, belajar dan shalat selalu diajarkan orangtua”. (W/F₅/SW/MY /09.30/23 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orangtua berusaha memberikan pendidikan yang lebih baik dari pada pendidikan di rumah, serta orangtua berusaha memberikan pengertian kepada Siswa, karena bahwasannya Siswa yang memiliki akhlak akan lebih memiliki sifat dan tingkah laku serta

perkataan yang baik seperti bersikap jujur, memiliki motivasi yang tinggi, senang belajar dan mudah memaafkan.

Lembaga pendidikan merupakan faktor utama dalam mendidik akhlak siswa. Karena melalui pendidikanlah siswa akan mengetahui betapa pentingnya ilmu pengetahuan, karena dalam lembaga itulah siswa bisa bersosialisasi dan komunikasi dengan teman dan guru. Disini peran orangtua sangatlah penting karena siswa akan memiliki kepercayaan diri dan akan mudah bergaul sebagai upaya membina akhlak siswa.

3) Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu yang lebih penting adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pengetahuan dan pengertian mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pernyataan Kepala Sekolah menyatakan bahwa;

“Jadi gini mas, yang menjadi salah satu pendukung dalam mendidik akhlak siswa salah satunya adalah sisi agama siswa ataupun ilmu pengetahuan siswa pada aspek agama, maka dalam hal ini saya berusaha memberikan siswa untuk menuntut ilmu agama melalui mengaji ada yang di TPQ ada juga ada yang di Pondok Pesantren dan memberikan buku-buku agama dan pada intinya pengaruh lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi akhlak siswa mas, dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat maka akan terbentuklah akhlak siswa.”

(W/F₈/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Diperkuat oleh pernyataan siswa SMKN 01 Bumi Agung menyatakan bahwa;

“Iya benar kak, orangtua saya selalu memperhatikan kebutuhan rohani saya pada aspek keagamaan, karena apa, banyak yang beranggapan bahwa, agama sebagian besar tidak berarti bagi siswa-siswa meskipun mereka menunjukkan minat dalam ibadah agama, tetapi karena banyaknya masalah yang kepada siswa-siswa saat ini dijelaskan dalam rangka agama seperti kelahiran, kematian dan lain-lain, maka keingintahuan mereka tentang masalah-masalah agama menjadi besar sehingga mereka mengajukan banyak pertanyaan. Siswa menerima jawaban terhadap pertanyaan mereka tanpa ragu-ragu, sebagaimana sering dilakukan oleh siswa yang lebih besar dan dewasa. Itu yang diajarkan oleh orang tua saya sehingga saya memiliki rasa ingin tahu tentang agama.” (W/F₃/SW/MN /09.30/23 Maret 2022)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, dalam hal ini orang tua sebagai pendidik sangat menomor satukan pengembangan dan pengajaran memberikan siswa contoh apa itu agama dan perbuatan atau perilaku seperti apa yang sesuai dengan tuntunan agama Allah SWT.

4) Pelaksanaan Program Monitoring Keagamaan dan Sosial

Melakukan program monitoring bertujuan mengontrol sejauh mana mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. dan juga hubungannya dengan orang di sekitarnya. Aktivitas yang perlu dikontrol ialah melihat cara sholat siswa, akhlak siswa kepada orangtua dibuktikan bantuan apa saja yang siswa lakukan untuk orangtuanya. Sebagaimana penuturan guru PAI sebagai berikut;

“Saya bekerja sama dengan wali kelas menyusun buku monitoring untuk siswa, masing-masing aktifitasnya dibubuhi tanda tangan siswa dan orangtua. Sehingga para siswa tidak

akan curang ataupun berbohong ketika mengisi buku monitoring. Sesudah pengisian buku tersebut, selanjutnya dikumpulkan ketika saya ada jam mengajar di kelas tersebut. Selanjutnya hasilnya di diskusikan kepada wali kelas. Saya masih belum bisa merealisasikan program monitoring ini secara tertulis menjadi buku monitoring Siswa, namun saya selalu melakukan kontrol kepada Siswa melalui pertanyaan spontan ketika pembelajaran. Buku monitoring ini masih dirancang supaya cepat selesai, diharapkan melalui buku ini bisa melakukan kontrol rutin kepada Siswa. Dikarenakan buku monitoring ini bukan hanya untuk pengontrolan oleh guru saja, namun orang tua juga ikut andil. Dengan ini saya percaya akan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi Siswa, khususnya dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial Siswa.”(W/F₁₆/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, dengan adanya kegiatan yang dilakukan pihak sekolah yaitu monitoring kegiatan keagamaan dan social, sebagai upaya sekolah atau guru PAI untuk mengontrol keseharian siswa selama di rumah.

5) Membangun Kerja Sama dengan Wali Kelas dan Orang Tua

Pada dasarnya guru dan orang tua mempunyai tujuan yang sama, yakni membimbing, mendidik dan mengarahkan siswanya supaya tumbuh dewasa sesuai tatanan sosial sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Melalui kerjasama dengan wali kelas dan orang tua akan memudahkan guru dalam memberikan pengawasan kepada siswa. Sebagaimana penuturan guru PAI berikut ini;

“Alhamdulillah di SMK ini para guru saling melakukan kerjasama, bahkan ibu kepala sekolah selalu antusias apabila ada rekan guru yang membutuhkan bantuan demi kebaikan para siswa. Selain hal tersebut apabila ada pertemuan dengan wali siswa, saya berusaha memberikan pesan kepada para wali siswa supaya putra-putrinya senantiasa di kontrol dalam

kegiatan religius dan sosialnya, seperti sholat dan mengaji supaya menjadi siswa sholeh dan sholehah.”
(W/F₁₆/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa, bekerjasama dengan guru supaya selalu meningkatkan sikap religius dan sikap sosial siswa. Hal itu untuk mewujudkan visi-misi sekolah yang mengusulkan supaya siswanya meningkatkan motivasi, kualitas dalam belajar mengajar dan tercermin dalam perilaku sehari-hari sebagai muslim/muslimah yang taat.

b. Faktor Penghambat

1) Media Elektronik

Media elektronik memiliki andil yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang dalam kesehariannya. Perkembangan zaman modern seperti sekarang ini ditemukan banyak acara-acara di televisi, handphone, Ipad yang mengikuti budaya-budaya luar. Siswa akan sangat cepat mengikuti tayangan di televisi, handphone, Ipad jika di televisi terdapat contoh-contoh yang tidak baik dari segi bahasa maupun sikap. Seperti pernyataan Kepala Sekolah menyatakan bahwa;

“Televisi, handphone/android, Ipad akan sangat mengganggu apabila tidak dipergunakan dengan secara baik dan sesuai dengan kebutuhan. Jadi menurut saya mas, televisi, handphone, Ipad terkadang sangat mengganggu kegiatan siswa terkadang saya menyuruh siswa saya untuk belajar namun kalau sudah ada di depan televisi, handphone, Ipad siswa saya susah beranjak dari tempat duduknya. Tetapi televisi juga penting untuk mengetahui informasi apa yang

harus kita ketahui, namun terkadang itu tadi dampak televisi ada yang positif dan negatif, itu salah satu faktor yang menjadi kendala saya dalam membimbing siswa saya untuk belajar yaitu televisi”.

(W/F₈/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Selanjutnya pernyataan di atas diperkuat oleh guru PAI yang menyatakan bahwa;

“Benar sekali mas, bahwasanya meningkatnya kenakalan siswa saat ini merupakan salah satu dampak dari media informasi yaitu handphone/android, program siaran televisi yang dinilai kurang memberikan nilai edukatif bagi Siswa ketimbang nilai amoralnya. Hal ini disebabkan karena industri perfilman kurang memberikan pesan-pesan moral terhadap siaran yang ditampilkan. Dapat diperhatikan dalam berbagai program televisi seperti pada sinetron-sinetron maupun reality show yang banyak menayangkan tentang pergaulan bebas siswa bersifat pornografis, kekerasan, hedonisme dan sebagainya untuk selalu ditampilkan dilayar kaca. Oleh karena program tersebut banyak diminati publik, khususnya siswa. Sehingga dapat memberikan suatu peluang bisnis bagi pihak stasiun TV yaitu misalnya berupa banyaknya iklan yang masuk.”

(W/F₂₁/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, televisi, handphone dan I-pad menjadi salah satu faktor penghambat orangtua dalam mendidik dan membimbing siswa, sehingga mengakibatkan orangtua sulit menghindarkan siswa untuk tidak menonton televisi, terkecuali siswa perlu memiliki kesadaran pada diri sendiri.

2) Keseringan Bermain

Setiap siswa memiliki kecenderungan selalu ingin bermain dengan teman sekitar lingkungan rumahnya, yang dalam hal ini dominannya sifat egosentrisnya sehingga setiap keinginan harus

dipenuhi, hal ini kerap kali menyulitkan orangtua ketika harus melatih siswa karena siswa menjadi tidak patuh dan sulit untuk diajak kerjasama. Seperti pernyataan dari Kepala Madrasah menyatakan bahwa;

“Saya sering sekali mas lihat siswa SMKN sepulang sekolah mereka main, sehingga jarang sekali siswa pulang sekolah makan terus istirahat sangat jarang sekali, apalagi bapaknya pun juga jarang memperhatikan secara emosional kurang perhatian dengan siswa, sehingga siswa susah diberi pengertian, sering membantah apabila saya berikan nasehat, ini yang mengakibatkan saya sulit membimbing siswa saya mas, karena sering bermain siswa saya terbawa oleh kegiatan teman-temannya”.

(W/F₈/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Pernyataan diperkuat oleh pendapat Guru PAI yang menyatakan bahwa;

“Sesuai pengamatan saya, banyak sekali kalangan siswa ketika sepulang sekolah atau pada malam hari banyak sekali dari mereka yang keluar rumah dan hanya nongkrong dengan rekan-rekan mereka terlebih kegaduhan mereka membuat masyarakat merasa terganggu dengan suara gaduh mereka, maka ini salah satu penghambat kami sebagai masyarakat membina akhlak siswa karena ini salah satu kurangnya dukungan dan kurang pantauan dari orang tua si siswa tersebut.”

(W/F₁₆/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Guna meyakinkan pernyataan di atas sebagai berikut tanggapan siswa menyatakan bahwa;

“Di rumah saya jenuh mas, jadi saya pulang sekolah makan terus main, walau orang tua melarang sering main, tapi di rumah menjenuhkan”. (W/F₅/SW/PT /09.30/24 Maret 2022)

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah penulis pahami bahwa, yang menjadi kendala orangtua dan masyarakat salah satunya adalah seringnya siswa bermain, setiap saat keinginan harus dituruti, dari sinilah kesabaran orang tua diuji, dengan perilaku siswa yang selalu ingin bermain ini sebagai salah satu tantangan Orang tua membimbing siswa. Maka salah satu penghambat orang tua dan masyarakat membimbing siswa adalah seringnya siswa bermain.

3) Latar Belakang Keluarga

Kesibukan orangtua melaksanakan kegiatan terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orangtua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI menyatakan bahwa;

“Salah satu yang menjadi permasalahan sikap sosial siswa ini karena tidak semua keluarga dari siswa yang bersekolah di SMKN 01 Bumi Agung memiliki tingkat sosial yang tinggi. Kebanyakan dari mereka ialah orang yang biasa yaitu tidak terlalu fanatik dan juga tidak terlalu meninggalkan ajaran yang ada. Kualitas keluarga yang demikian bisa memberi pemahaman kepada siswa siswi untuk menjalankan agamanya dengan ala kadarnya.”
(W/F₂₁/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, kurangnya dukungan dari orangtua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa apabila orangtua tidak memperhatikan tontonan apa

yang dilihat oleh siswa, maka akan mengakibatkan berubahnya sikap dan perilaku siswa. Maka perlu adanya pengawasan dari orang tua terutama kurangnya dukungan dapat menyebabkan turunnya akhlak siswa.

3. Dampak Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan

Mengenai dampak dari pembinaan akhlak untuk meningkatkan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung bisa dijelaskan di bawah ini sesuai dengan data-data yang didapatkan dari sekolah. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan pola tingkah laku yang menarik untuk di amati. Gambaran mengenai dampak dari pembinaan sikap sosial dan religius terhadap kehidupan siswa berikut ini;

a. Menghormati Guru

Pembinaan sikap sosial siswa melalui cara keteladanan, pembiasaan dan kebijakan sekolah menunjukkan dampak pada diri siswa, perilaku yang ditunjukkan salah satunya yaitu siswa tersebut menghormati guru, berkata dan menunjukkan sikap kepada guru. Hal tersebut seperti pemaparan dari guru PAI di bawah ini;

“Sikap yang ditunjukkan siswa ialah hasil dari pembentukan lingkungan ataupun proses pembelajaran. Seperti disekolah ini kan kita biasakan senyum, sapa dan salam. Nah siswa disini kalau jumpa sama gurunya selalu melakukan hal tersebut. Itu karena memang sudah pembiasaan kita di sekolah ini.”
(W/F₂₂/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 01 Bumi Agung menunjukkan, keakraban seorang siswa dengan bapak ibu

guru ketika bertemu mereka bersalaman. Lingkungan dengan iklim seperti ini memperlihatkan adanya upaya yang sudah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang baik.

Dampak pembinaan sikap sosial siswa ini juga dipaparkan oleh kepala sekolah yaitu;

“Sejauh ini sikap anak secara sosial nampak jelas, mereka terlihat sopan santun terhadap bapak/ibu guru, rukun antar sesama siswa, antusias dalam mengumpulkan bantuan suka rela dan kegiatan bakti sosial serta antusias dan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dari sini mereka bisa dikatakan menghargai keberadaan guru dan ramah pada saat pembelajaran dan sebagainya.”

(W/F₉/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa, secara sikap siswa yang memiliki kepribadian yang santun dan ramah terhadap siapapun serta memiliki jiwa social yang tinggi ini akan melahirkan generasi yang berkualitas dan keberadaannya sangat ditunggu oleh masyarakat.

b. Keakraban dengan Teman yang Lain

Pembinaan sikap sosial siswa diupayakan membentuk sikap siswa yang menunjukkan pada keakraban dengan teman sekelas ataupun sejawat. Hal tersebut sesuai dengan penuturan siswa di SMK berikut;

“Saya senang dengan teman-teman disini, semua baik dan peduli antar sesama. Keakraban ini yang terbangun sejak awal kita dalam satu kelas karena setiap dalam proses pembelajaran guru selalu mengingatkan untuk saling membantu terhadap sesama teman. Jadi kita bisa akrab dan hampir tahu semua teman.

Makanya ketika ada teman yang sakit pasti teman yang lain akan membantu dengan membawa ke UKS atau dibelikan obat.”
(W/F₃/SW/MY /09.30/24 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan informan di atas dan hasil observasi di lapangan, dampak dari pembinaan sikap sosial siswa, seperti pembentukan sikap peduli siswa dan siswa semakin akrab karena kuantitas mereka bertemu semakin lama dan intens sehingga mereka semakin akrab.

c. Mempunyai Kepedulian Terhadap Orang Lain yang Terkena Musibah

Sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa SMKN 01 Bumi Agung sudah memiliki sikap peduli yang tinggi. Ini terlihat ketika ada teman yang terkena musibah. Maka dengan sikap pedulinya, siswa yang lain mengumpulkan sumbangan untuk membantu siswa yang terkena musibah tersebut.

Hal ini sesuai penjelasan dari guru PAI sebagai berikut;

“Sikap sosial siswa disini baik, terlihat dari ketika kita mengumumkan ada orangtua dari salah satu siswa yang meninggal, maka setiap kelas akan menyetorkan sumbangan untuk membantu teman yang kemalangan. Dan teman-teman akrabnya segera tanggap untuk bertakziah ke rumah temannya tersebut tanpa perintah. Selanjutnya ada sumbangan dari siswa-siswa yang biasa kita alokasikan untuk orang yang kurang mampu atau anak yatim piatu, biasanya ini kita lakukan pada bulan ramadhan dalam bentuk pemberian parcel. Hal ini memang karena kebiasaan yang sudah kita tanamkan.”
(W/F₂₂/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Data tersebut diperkuat ungkapan kepala sekolah berikut;

“Kemandirian dan kesadaran serta kepekaan sosial siswa semakin meningkat dengan memegang teguh ajaran Al-Qur’an dan Hadist,

ditunjukkan melalui sikap siswa yang mematuhi tata tertib sekolah, menghormati bapak/ibu guru atau orangtua, menjaga fasilitas sekolah, menjaga hubungan antar teman, disiplin dalam kegiatan sekolah, antusias dalam kegiatan bakti sosial, dan sumbangan suka rela.”

(W/F₉/KS/Bpk. WS/08.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan paparan di atas memperlihatkan dampak dalam pembinaan sikap sosial siswa juga berpengaruh terhadap sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu meningkatkan kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah.

d. Taat Peraturan

Dengan adanya pembinaan sikap sosial siswa yang dilakukan bapak/ibu guru dan seluruh pihak terkait, sehingga dampak dari pembinaan sikap sosial tersebut salah satunya ialah siswa yang taat akan peraturan. Hal tersebut sesuai pernyataan Guru PAI berikut ini;

“Dengan adanya peraturan, seperti siswa harus datang tepat waktu namun beberapa kali siswa telat atau bermasalah maka salah satu punishment nya ialah melalui penanaman sikap religius, seperti siswa di suruh adzan dzuhur selama seminggu, membaca surat-surat pendek, dll. Melalui punishment tersebut, siswa akan memperbaiki kesalahannya.” (W/F₂₂/GR/Bpk. MAM/09.00/21 Maret 2022)

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari pembinaan akhlak ini sifatnya positif. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa uraian data di atas sebagai dampak pembinaan sikap sosial siswa.

C. Pembahasan

1. Strategi Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan

Dalam pembinaan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung, diperlukan strategi yang harus dilakukan oleh guru PAI. Karena strategi akan mempermudah guru dalam mencapai tujuannya dalam mengajar.

Strategi terkait penetapan keputusan yang harus dilakukan seseorang perencana, seperti keputusan mengenai waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan supaya tercapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang masing-masing orang yang terlibat, menetapkan kriteria keberhasilan dan lainnya.⁷¹

Berdasarkan kutipan di atas, bisa dipahami strategi guru dalam mengajar sebagai langkah yang harus dilakukan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran agar mencapai kriteria keberhasilan. Strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat pendekata-pendekatan pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru. Dalam hal ini memuat pendekatan dengan keteladanan, pendekatan dengan nasihat, pendekatan dengan hukuman (sangsi) dan pendekatan dengan pembiasaan. Terkait hal tersebut, guru berupaya dalam pembelajaran yang bermakna supaya tercapai kedua sikap yang diharapkan.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru bisa membuat pembelajaran berlangsung sistematis. Dengan demikian proses

⁷¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 25

pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, namun secara terorganisir dan terarah. Selanjutnya, guru bisa memanfaatkan waktu dengan efektif untuk keberhasilan proses pembelajaran.⁷²

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Dalam hal ini strategi guru PAI dalam pembinaan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung ialah;

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah bagian sejumlah metode paling efektif dalam menyiapkan dan membentuk karakter siswa. Figur pendidik sebagai uswah bagi siswa, ditinjau dari perilaku serta sopan santun siswa. Keteladanan merupakan hal-hal yang patut dicontoh dan ditiru.⁷³

b. Metode Nasihat

Nasihat adalah cara yang digunakan pendidik untuk memberi petunjuk, peringatan serta teguran kepada siswa. Cara ini efektif dalam pembinaan sikap religius kepada siswa. Pendekatan dengan nasihat, bermakna pendidikan berupaya memunculkan kesan terhadap siswa sebagai orang dengan niat baik dan sangat peduli pada kebaikan siswa.⁷⁴

⁷² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 34

⁷³ Departemen Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 221

⁷⁴ Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 192

c. Metode Hukuman (Sangsi)

Hukuman yaitu penggunaan metode oleh guru untuk mengarahkan perilaku supaya sesuai harapan dan menghentikan perilaku yang tidak diharapkan. Hukuman sebagai alat yang sengaja digunakan supaya memberi efek jera kepada siswa agar berfikir atas tingkah lakunya. Athiyah Al Abrasyi mengemukakan penerapan hukuman kepada siswa harus memenuhi tiga syarat sebelum dilakukan, antara lain: sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul, pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, memberikan kesempatan kepada anak memperbaiki kesalahannya.⁷⁵

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif dalam kelas melalui kativitas belajar mengajar setiap waktu. Pembiasaan dalam pembinaan sikap religius diterapkan dalam kelas supaya siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Pendekatan pembiasaan sebagai cara-cara bertindak yang uniform, persistent dan hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelaku).⁷⁶

e. Metode Ceramah

Metode pembelajaran paling populer di Indonesia maupun negara lain ialah metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang memberi penjelasan ataupun uraian kepada siswa pada tempat dan waktu tertentu. Metode ceramah yang demikian sebagai bagian

⁷⁵ Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, h. 193

⁷⁶ Zakiah dradjat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h. 87

dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya, melalui alat bantu mengajar supaya memperjelas uraian yang disampaikan.⁷⁷

Berikut pemaparan tentang pembinaan sikap sosial siswa berdasarkan hasil temuan peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

a. Sikap Disiplin

Dalam hal kewajiban menjalankan tugas kita di kehidupan sehari-hari (khususnya di lingkungan sekolah), guru sebagai orang tua siswa di sekolah berperan penting membimbing dan mendidik siswa supaya memahami dasar menuntut ilmu disekolah dengan sikap disiplin melakukan berbagai perintah dan perbuatan yang akan dilakukan. Sebagaimana di SMKN 01 Bumi Agung, guru PAI juga memantau siswanya di luar kelas dalam hal kedisiplinan, sehingga siswa memang benar-benar disiplin. Dengan demikian bisa disimpulkan di dalam menjalankan proses aktivitas belajar mengajar di SMKN 01 Bumi Agung guru berusaha menanamkan sikap disiplin kepada siswa melalui pembiasaan, hukuman dan juga keteladanan dari para guru. Dengan begitu, sikap disiplin siswa di SMKN 01 Bumi Agung sudah cukup baik.

⁷⁷ Zakiah Dradjat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, h. 138

b. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku ataupun perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa di sekolah ini siswa dididik dalam hal tanggung jawab. Di sekolah siswa memiliki tanggung jawab. Misalnya dalam melaksanakan tugas akhlak individu dengan baik. Dalam hal ini guru PAI jarang menemukan siswa yang tidak selesai tugasnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa disekolah ini sudah cukup baik.

c. Sikap Sopan Santun

Sopan santun merupakan tata cara ataupun aturan yang berkembang secara turun temurun dalam budaya tertentu di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang baik, saling pengertian serta saling menghormati. Sebagaimana sikap sopan santun siswa di sekolah ini seperti hasil wawancara yang di bahas di pembahasan sebelumnya bahwa siswa di SMKN 01 Bumi Agung memiliki sikap sopan santun yang baik, terlihat dari tutur katanya yang sopan dan juga selalu bertegur sapa ketika bertemu guru. Sopan santun bermakna seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dibandingkan orang lain, namun menganggap orang lain lebih baik

dari dirinya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI bahwa di sekolah dibiasakan senyum sapa dan salam, maka itulah yang selalu dilakukan oleh siswa tersebut.

d. Percaya Diri

Sikap percaya diri perlu dipupuk agar siswa bangga terhadap dirinya sendiri. Sikap ini terlihat manakala keberanian siswa berbicara dihadapan banyak orang. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat berada di lapangan tepatnya di SMKN 01 Bumi Agung, sikap percaya diri siswa di sekolah tersebut terbilang relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa ketika mengikuti acara-acara, perlombaan yang menampilkan mereka di depan banyak orang.

e. Sikap Peduli

Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya siswa di sekolah ini memiliki sikap peduli yang baik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sebagaimana penuturan salah satu siswa yang menyatakan bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap

sosial siswa sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam hal ini, seperti kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan rutin yang masih perlu ditingkatkan. Masih perlu pembenahan kesadaran siswa mengenai disiplin waktu, agar siswa yang terlambat lebih terminimalisir. Sikap tanggung jawab juga masih perlu peningkatan lagi. Pentingnya kerjasama semua pihak akan terciptanya sikap-sikap yang diharapkan tidak hanya oleh pemerintah, namun sikap-sikap yang dibutuhkan untuk kelangsungan generasi muda yang kompeten.

2. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa

a. Pendukung

1) Lingkungan Keluarga

Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu. “Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Setiap keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang.

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang siswa. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan siswa. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi siswa. Berawal dari

keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi siswa terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Suatu alternatif yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan sekolah dalam perannya sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT. disamping memiliki pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam. Perhatian Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak Siswa, Guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak Siswa, karena Guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh siswa.

3) Segi Keagamaan Siswa/Siswa

Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Karena perilaku keagamaan merupakan bagian dari keagamaan seseorang, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pun tidak lepas dari faktor keagamaan. Misalnya a) *Pengalaman*, Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan. b) *Pengaruh Emosi*, Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.

b. Faktor Penghambat**1) Media Elektronik/Media Sosial**

Teknologi merupakan salah satu cerminan bahwa semakin bertambahnya tahun semakin berkembang pula ilmu teknologi, terutama seperti Handphone, laptop dan televisi. Terutama televisi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, banyak manfaatnya tapi juga banyak tidak manfaatnya juga, manfaatnya untuk mengetahui informasi melalui siaran berita di televisi, sehingga kita dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di seluruh dunia ini. Namun televisi juga ada pengaruh negatifnya terutama bagi siswa, yang mana menjadikan siswa malas belajar dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat mempengaruhi pula perkembangan perubahan yang dialami siswa terutama dari sisi spiritual dan emosional siswa, apabila televisi sudah tertanam dalam keseharian siswa, maka siswa akan sulit meninggalkan pengaruh televisi dan akan lebih mementingkan televisi dari pada belajar.

2) Keseringan Bermain

Bermain merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari seorang siswa, karena bermain adalah upaya siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman. Maka dari itu sebagai orangtua, juga harus memiliki pengaruh penting bagi siswanya, karena apa jika siswa terlalu diberikan kebebasan dalam

bermain maka siswa akan sulit berkembang dan akan sulit memahami bagaimana keadaan di rumah.

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang siswa diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan.

Dalam hal ini di sinilah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang cukup penting. Oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim dan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa tersebut diperlukan suatu tahapan, di antaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada siswa, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Masyarakat sebagai pusat pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis

budayanya. Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak bisa lepas dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat yang lain.

Norma-norma yang terdapat di masyarakat harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Dan norma-norma tersebut merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi berikutnya. Penularan-penularan itu dilakukan dengan sadar dan bertujuan, hal ini merupakan proses dan peran pendidikan dalam masyarakat.

3) Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua

Kurangnya dukungan dari Orangtua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik apabila Orangtua tidak memperhatikan tontonan apa yang dilihat oleh peserta didik dalam hal ini siswa, maka akan mengakibatkan berubahnya sikap dan perilaku siswa.

Banyak orangtua menganggap memberikan dukungan cukup sekedar dengan memberikan siswa fasilitas belajar yang cukup atau memberikan hadiah-hadiah bilamana siswa berhasil dalam studinya. Sesungguhnya, persepsi seorang siswa akan

dukungan orangtua sedikit berbeda dengan apa yang dipersepsikan orangtua sebagai perilaku mendukung.

Misalnya mendampingi siswa, banyak orangtua menganggap tidak perlu mendampingi siswa saat mengerjakan PR dikarenakan orangtua tidak mendengar siswanya minta untuk didampingi. Apakah siswa Anda meminta atau tidak meminta untuk dibantu saat belajar, kehadiran Anda di sisinya merupakan salah satu bentuk perhatian Anda kepadanya. Sangat disayangkan, ada orangtua yang merasa perlu menghindar saat siswanya mengerjakan tugas dikarenakan khawatir bila nanti siswanya bertanya, ia tidak bisa menjawab. Sebagai orangtua, Anda dituntut untuk bersikap bijaksana pada saat menjawab pertanyaan siswa yang mungkin Anda tidak tahu atau sudah lupa cara mengerjakannya. Tantanglah siswa untuk menyelesaikannya sendiri misalnya dengan mengatakan “Mama rasa kamu pasti sebenarnya bisa mengerjakannya hanya saja kamu mungkin lupa ya Nak. Ayo coba lagi.” Hal ini secara tidak langsung juga dapat melatih kemandirian siswa.

Akibat kurangnya perhatian dari orang tua pada siswa adalah kenakalan Siswa, dalam pola asuh seperti ini akan membuat siswa tidak perpendikan dan membuat siswa tidak mampu untuk mempertahankan suatu hubungan, siswa akan mempunyai sifat yang mudah marah, ketika siswa baru pulang dari sekolah orang

tua tidak menawarkan makanan sama sekali pada siswanya ini karena kurang perhatian orang tua terhadap siswanya.

Harapan orangtua tentunya dapat mendidik siswa/Siswa dengan baik dan benar harapan itu tidak selamanya berjalan dengan baik, ada kalanya dan tidak sedikit orangtua yang melakukan kesalahan dalam mendidik siswanya, beberapa kesalahan dalam mendidik siswa misalnya, kurangnya perhatian terhadap siswa dan tidak saling percaya terhadap siswa dan orangtua.

3. Dampak Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan

Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang pasti akan berdampak bagi pihak terkait, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak dari adanya pembinaan sikap sosial siswa tentunya cenderung pada keberadaan dampak positif yang ditimbulkan karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara asumptif, dampak positif merupakan hasil dari adanya tahapan-tahapan pembinaan sikap sosial siswa.

Mengenai dampak dari pembinaan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung akan dipaparkan di bawah ini berdasarkan data-data yang diperoleh. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan pola tingkah laku yang sangat baik dan menarik untuk diamati. Adapun gambaran tentang dampak dari pembinaan sikap sosial terhadap kehidupan sehari-hari siswa sebagai berikut;

a. Menghormati Guru

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang merupakan dampak positif dari pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa adalah menghormati guru. Hal ini terlihat dari perilaku siswa ketika bertemu guru di pagi hari. Mereka menyapa gurunya kemudian menyalaminya. Selain itu, mereka juga sangat peduli dengan apa yang diperintahkan guru kepada mereka. Ini merupakan salah satu wujud dalam menghormati guru.

b. Keakraban dengan Teman yang Lain

Kegiatan pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa juga memberikan dampak yang baik terhadap hubungan antar sesama siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih akrab dengan teman-temannya. Bukan hanya dengan teman sekelas tetapi juga dengan kelas lain ataupun tingkatan kelas yang berbeda. Dari banyaknya kegiatan yang mempertemukan mereka di luar jam pelajaran membuat mereka lebih mengenal dekat antara yang satu dengan yang lain.

c. Memiliki Kepedulian terhadap Orang yang Tertimpa Musibah

Pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa yang diupayakan untuk membentuk sikap siswa salah satunya berdampak pada kepedulian siswa terhadap orang yang tertimpa musibah. Sebagaimana dalam ajaran agama Islam, sudah menjadi kewajiban kita untuk menolong sesama yang sedang tertimpa musibah, maka siswa-

siswa di SMKN 01 Bumi Agung cukup peduli dengan orang-orang disekitarnya.

d. Taat Peraturan

Dengan adanya pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa yang telah dilakukan oleh guru dan juga sekolah serta seluruh pihak terkait, maka ini berdampak pada siswa yang taat akan aturan. Melalui pembiasaan-pembiasaan dan juga aturan yang diterapkan oleh guru, siswa terbiasa mentaati aturan yang ada.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat penulis pahami bahwa, strategi pembinaan akhlak dalam meningkatkan sikap sosial pada siswa SMKN 01 Bumi Agung;

- a. Upaya peningkatan sikap sosial melalui strategi pembinaan akhlak Pada Siswa SMKN 01 Bumi Agung dapat ditanamkan melalui strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran afektif (pembiasaan dan modeling/keteladanan). Kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi tersebut dapat membantu dalam menanamkan sikap sosial terutama dalam menerapkan percaya diri, disiplin diri dan tanggung jawab;
- b. Hasil penanaman sikap sosial siswa SMKN 01 Bumi Agung melalui strategi pembelajaran sudah tertanam dengan baik. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan yaitu: disiplin diri, percaya diri, dan tanggung jawab;

- c. Hasil penelitian menunjukkan adanya implikasi dari berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa, strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik yaitu dengan pembiasaan dan modeling, hal ini sesuai dengan teori tentang proses pembentukan sikap;⁷⁸
- d. Implikasi praktis dari hasil penelitian dapat digunakan guru untuk meningkatkan sikap sosial sebagai salah satu langkah dalam membentuk akhlak siswa. Selain itu, sesuai dengan penggunaan kurikulum yang sedang berlaku pada umumnya saat ini, guru dapat membuat proses dalam pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan sisipan nilai-nilai karakter sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik.
- e. Implikasi pedagogis dari penelitian ini adalah guru, orang tua dan sekolah dapat mengawasi dan mengontrol perkembangan sikap sosial siswa. Guru bisa bekerjasama dengan seluruh warga sekolah untuk mengembangkan sikap sosial siswa. Guru juga dapat mengembangkan idenya untuk menerapkan strategi dalam mengembangkan sikap siswa berdasarkan karakter siswa. Selain itu, guru juga memiliki kesadaran untuk selalu menerapkan perilaku positif sebagai teladan bagi siswa. Guru dan sekolah bisa meningkatkan perkembangan sikap sosial siswa dengan memberikan kegiatan pembiasaan yang positif. Kemudian guru juga harus menjalin

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 277-278

komunikasi yang baik dengan orangtua untuk bekerjasama mendidik siswa di luar jam pelajaran sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

Strategi pembinaan akhlak dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung ialah; Pembinaan akhlak meningkatkan sikap sosial dapat ditanamkan melalui strategi pembelajaran, yaitu strategi pembinaan akhlak yang afektif (pembiasaan dan modeling/keteladanan). Kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi tersebut dapat membantu dalam menanamkan sikap sosial terutama dalam menerapkan percaya diri, disiplin diri dan tanggung jawab. (a) Sikap jujur, siswa dituntut untuk berkata dan bertindak laku yang sebenarnya, (b) Sikap disiplin, siswa patuh terhadap nilai-nilai, (c) Sikap tanggung jawab, kesadaran diri siswa, (d) Sopan santun, bertindak laku yang baik, (e) Percaya diri, kemampuan diri dalam melakukan tugas, (f) Sikap peduli, keterpanggil

an kita untuk melibatkan diri dalam suatu kejadian.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak. (a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah, (c) Lingkungan masyarakat. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak. (a) Media elektronik, (b) Keseringan bermain, (c) Latar belakang keluarga.

Selanjutnya, dampak pembinaan akhlak dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMKN 01 Bumi Agung adalah: (a) Menghormati guru, siswa menjadi lebih hormat kepada guru dan juga siswa jadi ramah, (b) Keakraban dengan teman yang lain, siswa jadi lebih dekat dengan teman-teman yang lain bukan hanya teman sekelas tapi juga teman yang lain kelas, (c) Memiliki kepedulian terhadap orang lain yang tertimpa musibah, dan (d) Taat peraturan, dengan adanya kegiatan pembinaan sikap sosial siswa tersebut menjadikan siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk mentaati aturan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran dari peneliti berkenaan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan sikap sosial siswa;

1. Doa sebelum pembelajaran sangat baik dilakukan sehingga perlu untuk dipertahankan.
2. Metode keteladanan guru kepada siswa sangat baik sehingga perlu untuk di pertahankan
3. Sikap disiplin siswa sudah cukup baik sehingga perlu untuk dipertahankan.
4. Sikap tanggung jawab siswa sudah cukup baik sehingga perlu untuk dipertahankan.
5. Sarana dan prasarana di SMKN 01 Bumi Agung sudah cukup baik sehingga perlu untuk dijaga.

6. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan sikap sosial khususnya di lingkungan sekolah.
7. Kepada orang tua hendaknya hal-hal yang sudah diajarkan guru di sekolah dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial siswa hendaknya juga diajarkan oleh para orang tua di rumah, sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan religius dan sosial yang baik dikemudian hari, dan bisa mengembangkannya di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka, 2009.
- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah ED Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abuddin Nata,. *Manajemen Pendidikan*. Bogor: 2013, Kencana.
- Agus Sujanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Andi Mappiare A. T. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Basrowi,. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chaplin, J. P. *Dictionary of Psychology. Kamus Lengkap Psikologi Penerjemah: Kartini Kartono*. Jakarta: Grafindo, 2006.
- Didin Budiman. *Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*. Bandung: UPI Bandung, 2012.
- Emile Durkheim. *The Rulers of the Sociological Method*. New York, London, Toronto: Sydney: The Free Press, 2001.
- Eprawadi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Sarolangun*, Skripsi, Jambi: Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Fauzi, Fadil Yudia, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin. “*Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*” 1, 2013
- Fitriah Elis Anisah. *Psikologi Sosial Terapan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Hamdani,. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Hery Noer Aly,. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Imamah, Risma Choirul. “*Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri Di Tpa Baitussolihin Tenggarong*,” 2020.

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,. Metro: edisi revisi, 2017.
- John W. Crawell,. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*,. California: Sage Publications, 2007.
- Juliansyah Noor,. *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Khoirul Anwar, *Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik terhadap Kegiatan Keagamaan)*, Tesis, Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015).
- Lexy J. Moleong,. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Maliki Zainudin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Marimba,. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,. Bandung: Al- Maarif, 2010.
- Mukhtar,. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*,. Jakarta: Referensi, 2013.
- Mustaqim & Abd. Wahab,. *Psikologi Pendidikan*,. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata,. *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. “*Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*” 5, no. 1 (2020): 12.
- Nawali, Ainna Khoiron. “*Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam*.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. 1 (25 Juni 2018): 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>.
- Rita Eka Izzaty. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Rudi Ahmad Suryadi. “*Menuju Pendidikan Kemandirian: Gagasan Penting dari Pesantren*.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, IV, no. 02 (2016).
- Ruhyat, Muhamad Yayat. “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah*” 11, no. 01 (t.t.): 12.

- S. Eko Putro Widoyoko,. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Saleh, Abdurachman. "Strategi Keteladanan Guru dan Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (29 Juni 2019): 36. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1774>.
- Sawaty, Ikhwan, dan Kristina Tandirerung. "*Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren*" 1, 2018'
- SHOLEH. "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali." *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 01 2016.
- Siti Masruroh. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012." *Artikel Jurnal*, 2011.
- Slameto,. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sofjan Assauri,. *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Su'eb, Su'eb. "Praktik Pendidikan Konseling di Pesantren Alhamdaniyah dalam Membina Moralitas Keagamaan Siswa." *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"* 3, no. 1 (24 Juni 2019). <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i1.5541>.
- Sugiyono,. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto,. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Edisi Revisi VI, Cet. XI,. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata,. *Metode Penelitian*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,. *Strategi Belajar Mengajar*,. Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syamsu Yusuf,. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosda Tri Dayakisni, 2009.

Syamsu Yusuf. L. N.,. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Tri Dayakisni. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2009.

Ulya, Khalifatul. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (30 Januari 2020): 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>.

Wina Sanjaya,. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. Jakarta: Kencana, Cetakan VI, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 069/In.28/PPs/PP.00.9/03/2022

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Suhadi**
NIM : **18001764**
Semester : **VIII (Delapan)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey/survey di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan dan guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**Strategi Pembinaan Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan**"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **09 Maret 2022** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : **09 Maret 2022**
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 070/In.28/PPs/HM.01/03/2022
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH :

Yth. Kepala
SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 069/In.28/PPs/PP.00.9/02/2022, tanggal **09 Maret 2022** atas nama saudara:

Nama : **Suhadi**
NIM : **18001764**
Semester : **VIII (Delapan)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan dan untuk penyelesaian TESIS dengan judul "**Strategi Pembinaan Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan.**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 09 Maret 2022
Direktur

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI I BUMI AGUNG



Jl. Wiyata Mandala No.02 Kamp. Mulyoharjo, Kec. Bumi Agung, Kab. Way Kanan
Provinsi Lampung, Kode Pos 34763, Telp. 0813-7959-0440, NPSN 10806763
E-mail : smk01_bumiagung@yahoo.co.id, Website : <http://www.smkn1buma.sch.id>

Nomor : 420/451/01.30.III/2022 Bumi Agung, 15 Maret 2022
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Observasi Penelitian

Kepada

Yth. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Di Metro

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan isi surat yang ditujukan kepada SMK Negeri 1 Bumi Agung tentang permohonan izin Observasi Penelitian tanggal 15 Maret 2022 nomor 069/In.28/PPs/PP.00.9/02/2022 atas nama :

Nama : SUHADI

NIM : 18001764

Semester : VIII (Delapan)

Maka berkenaan hal tersebut di atas kami pihak SMK Negeri 1 Bumi Agung memberikan izin kepada nama mahasiswa tersebut untuk melakukan Observasi Penelitian di SMK Negeri 1 Bumi Agung dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.



Kepala Sekolah,

Wawan Saputra, S.Kom, M.Pd.

NIP. 19841222 201101 1 005



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI I BUMI AGUNG**



Jl. Wiyata Mandala No.02 Kamp. Mulycharjo, Kec. Bumi Agung, Kab. Way Kanan
Propinsi Lampung, Kode Pos 34763, Telp. 0813-7959-0440 NPSN 10806763
e-mail : smk01_bumiagung@yahoo.co.id Website : <http://www.smkn1buma.sch.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422/ 451 /01.30.III/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bumi Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan, menerangkan bahwa:

Nama : SUHADI
NIM : 18001764
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Bumi Agung , dengan judul penelitian "**Strategi Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Way Kanan**".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Kepala Sekolah,

Wawan Saputra, S.Kom, M.Pd.
NIP. 19841222 201101 1 005



**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMKN 01 BUMI AGUNG
WAY KANAN**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Sikap Sosial
 - 1. Pengertian Sikap Sosial
 - 2. Hakikat Sikap Sosial
 - 3. Macam-macam Sikap Sosial
 - 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siksp Sosial
 - 5. Perkembangan Sikap Sosial

- B. Strategi Pembinaan Akhlak
 - 1. Pengertian Strategi Pembinaan Akhlak
 - 2. Unsur-Unsur, Fungsi dan Manfaat dari Strategi
 - 3. Ciri-ciri Strategi Pembinaan Akhlak
 - 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi
- C. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa dalam Meningkatkan Sikap Sosial

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Berdirinya SMKN 01 Bumi Agung
 - 2. Keadaan Geografis SMKN 01 Bumi Agung
 - 3. Data Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan SMKN 01 Bumi Agung
 - 4. Sarana dan prasarana SMKN 01 Bumi Agung
 - 5. Struktur Organisasi SMKN 01 Bumi Agung
- B. Temuan Khusus
 - 1. Langkah-langkah Strategi Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa
 - 2. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam
Pembinaan Akhlak untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

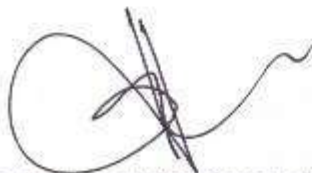
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2021
Penulis



SUHADI
NPM. 18001764

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, Juni 2021
Pembimbing II



Dr. Yudianto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

KODE PENELITIAN

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMKN 01 BUMI AGUNG WAY KANAN

A. Responden

NO	KODE	NAMA
Responden Kepala Sekolah		
	KS. WS	Wawan Saputra
Responden Waka Kesiswaan		
	WKS. MAM	Muhammad Ali Mu'min
Responden Guru PAI		
	GR. MAM	Muhammad Ali Mu'min
Responden Siswa		
1.	SW.YN	Yeni
2.	SW.MN	Munir
3.	SW.AY	Ayu
4.	SW.PT	Putri
5.	SW.MY	Maya

B. Metode

NO	KODE	METODE PENELITIAN
1.	W	Wawancara
2.	O	Observasi
3.	D	Dokumentasi
4.	F	Fokus

Kategori Sumber Responden

NO	KODE	KETERANGAN
1.	KS	Kepala Sekolah
2.	WKS	Wakil Kepala Sekolah
3.	GR	Guru
4.	SW	Siswa

INDIKATOR PENELITIAN

Variable Penelitian	Indikator	Sub Variabel	Nomer Butir Soal	Jumlah Soal
Strategi Pembinaan Akhlak	Strategi Pembinaan	a. Habituasi (pembiasaan) dan kebudayaan yang baik.	1, 2	2
		b. Membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing)	3	1
		c. Moral feeling dan loving : merasakan dan mencintai yang baik	4	1
		d. Moral Acting (tindakan yang baik) Melalui pembiasaan,	5	1
		e. Keteladanan (moral model) dari lingkungan sekitar	6, 7	2
		f. Tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan	8	1
Sikap Sosial	1. Perilaku Peran	a. Sifat Pemberani dan Pengecut Secara Social	9	1
		b. Sifat Berkuasa dan Sifat Patuh	10	1
		c. Sifat Inisiatif Secara Sosial dan Pasif	11	1
		d. Sifat mandiri dan tergantung	12	1
	2. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Social	a. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain	13	1
		b. Suka Bergaul dan Tidak Suka Bergaul	14	1
		c. Sifat Ramah dan Tidak Ramah	15	1
		d. Simpatik atau Tidak Simpatik	16	1
	3. Kecenderungan Perilaku Ekspresif	a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)	17	1
		b. Sifat Agresif dan Tidak Agresif	18	1
		c. Sifat Kalem atau Tenang Secara Sosial	19	1
		d. Sifat Suka Pamer atau Menonjolkan Diri	20	1
Jumlah Soal				20

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMKN 01 BUMI AGUNG WAY KANAN

(Alat Pengumpul Data) INSTRUMEN WAWANCARA

Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMKN 01 Bumi Agung.

Nama Responden :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Pedoman Interview dengan Kepala Sekolah SMKN 01 Bumi Agung

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah?
2. Apa visi dan misi SMKN 01 Bumi Agung?
3. Bagaimana akhlak dikenalkan kepada para siswa? Dan upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam membina akhlak siswa?
4. Bagaimana fasilitas sekolah mendukung atau tidak dalam membina akhlak siswa?
5. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam membina akhlak siswa?
6. Menurut bapak bagaimana peran guru dan karyawan sudahkah berperan aktif dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah untuk guru, karyawan, dan siswa agar hasil dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat termonitor dengan baik?

B. Pedoman Interview dengan Guru SMKN 01 Bumi Agung

1. Pembiasaan seperti apa yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik SMKN 01 Bumi Agung?
2. Metode pembiasaan yang seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam mendidik siswa SMKN 01 Bumi Agung?
3. Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi atau nasehat kepada peserta didik SMKN 01 Bumi Agung?
4. Bagaimana bapak/ibu menanamkan rasa saling menyayangi satu sama lain antara siswa di SMKN 01 Bumi Agung?

5. Bagaimana bapak/ibu menerapkan hukuman kepada siswa yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak tercela sebagai suatu tanggung jawab di SMKN 01 Bumi Agung?
6. Bagaimana pemahaman anda tentang guru sebagai suritauladan kepada siswa SMKN 01 Bumi Agung?
7. Sikap seperti apa yang anda tunjukkan kepada siswa sebagai suritauladan kepada siswa SMKN 01 Bumi Agung?
8. Bagaimana cara bapak/ibu supaya siswa tidak mengulang kesalahannya dan sehingga siswa bisa berbuat lebih?
9. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa memiliki sikap berani dalam segala hal dan bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa yang memiliki sikap pengecut?
10. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa memiliki sikap tegas dalam segala hal dan bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa yang tidak tegas?
11. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa memiliki Inisiatif dalam bertindak dan bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa yang terkesan Pasif?
12. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa memiliki sikap mandiri dalam segala hal dan bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa yang keterantungan akan tindakan?
13. Bagaimana upaya bapak/ibu jika menemui siswa yang mudah diterima oleh teman sekolahnya dan siswa yang tidak diterima oleh temannya?
14. Bagaimana upaya bapak/ibu jika menemui siswa yang mudah bergaul dan siswa yang tidak mudah bergaul dengan temannya?
15. Bagaimana upaya bapak/ibu jika menemui siswa yang ramah dan siswa yang tidak ramah dengan temannya?
16. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa memiliki sikap simpatik dan bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa yang tidak memiliki sikap simpatik?
17. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa memiliki percaya diri dan bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa yang tidak memiliki sikap PD?
18. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa memiliki sifat agresif dan bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa yang tidak memiliki sifat agresif?
19. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa memiliki sifat kalem dan bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa yang tidak memiliki sifat kalem?
20. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa memiliki sifat pamer dan bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa yang suka menonjolkan diri sendiri?

C. Pedoman Interview dengan Siswa SMKN 01 Bumi Agung

1. Bagaimana strategi-strategi yang digunakan di sekolah yang kamu ketahui tentang pembinaan akhlak siswa di sekolah?
2. Adakah metode pembiasaan terhadap siswa? Contoh?
3. Metode lain yang digunakan seperti keteladanan, mauidzah, dan qishas? Bagaimana prosesnya? Contoh?
4. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMKN 01 Bumi Agung?
5. Apa saja kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMKN 01 Bumi Agung?
6. Apa solusi yang ditawarkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMKN 01 Bumi Agung?
7. Apa saja materi yang disampaikan?
8. Bagaimana proses pelaksanaannya?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung? Apakah tersedia?
10. Adakah praktik atau penilaian yang dilakukan setelah proses pembinaan?
11. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan akhlak di sekolah?
12. Adakah guru yang melakukan pembinaan akhlak secara langsung?

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Hal-hal yang Diobservasi/Diamati	Keterangan	
		Ada*	Tidak*
1.	Keadaan Geografis di SMKN 01 Bumi Agung		
2.	Keadaan Gedung SMKN 01 Bumi Agung		
3.	Mengetahui bagaimana pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di SMKN 01 Bumi Agung		
4.	Sejarah berdirinya SMKN 01 Bumi Agung		
5.	Letak geografis SMKN 01 Bumi Agung		
6.	Visi dan misi SMKN 01 Bumi Agung		
7.	Tujuan SMKN 01 Bumi Agung		
8.	Keadaan siswa SMKN 01 Bumi Agung		
9.	Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMKN 01 Bumi Agung		
10.	Keadaan sarana dan prasarana SMKN 01 Bumi Agung		

Ket: Tanda (*) diberi tanda Ceklist (√)

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang didokumentasikan:

1. Denah lokasi SMKN 01 Bumi Agung
2. Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMKN 01 Bumi Agung
3. Keadaan struktur SMKN 01 Bumi Agung
4. Keadaan siswa SMKN 01 Bumi Agung
5. Keadaan sarana dan prasarana SMKN 01 Bumi Agung

Metro, November 2021
Penulis



Suhadi
NPM. 18001764

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, November 2021
Pembimbing II



Dr. Yudiwanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	20/08 2022	✓	ke yis muqoh.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	14/2 2021	✓	- Pastikan bab variabel di laci & wawancara Seni & budaya pendiri & Sub I - budaya = sus-jat objektif.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Masvurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001


Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VII/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	27/1 2022	✓	- Kor bab 1-4 - layout Surat Amd - Kis : wawancara, Kedua ? pertemuan peneliti - layout ke Pembimbing II	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	19/mec 2022.		Revisi Semi Cattat. ① Data full ② tembak + - o ③ perbaikan dan saya menyemai. ④ lagi lagi !	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001


Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VII/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	6/12 2021	✓	1. Masalah Ragam di luar sosial 2. Strategi + konsep sosial 1-6 unjil sub judul 3. Sub judul 1. Ketidapanan . Dijelaskan alasan yg dpt membina di luar sosial 2. dst 3. Ide .	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	11/02/2021	✓	ke online	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	1/Jan 2021	✓	Bab II di Revisi Kolon Pd. S P A.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
		✓	Ada masalah us Umur sudah 40 th ada dari pub. I	g

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	1/ 12 2021		Hee bab 3, 4, 5 Aee APD	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	7/9 2022	5	lepp kiri & sama perbaikan penulisan ya a,b,c ! - ke spid layat ke lapangan!	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masukurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
			<p>perbaiki bab point pertanyaan of responden guru, kepada & siswa seharusnya dislesa.</p> <p>- pastikan pertanyaan wanawasa siswa of topik penelitian-</p>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag.,M.A
NIP. 19711225 200003 1 001


Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764


Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
		✓	ke outline	y

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag.,M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II


Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Suhadi
NPM : 18001764

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
		✓	<p>parabalek blw dehemu/ Gulati Kemer - Strategi K: - Strategi Sosial - Analisis dehemu^R bakti² fsl</p>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001


Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: 1 Penulis sedang melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 01 Bumi Agung



Gambar: 2 Penulis sedang melakukan wawancara dengan Guru PAI SMKN 01 Bumi Agung



Gambar: 3 Penulis sedang melakukan wawancara dengan Munir siswa SMKN 01 Bumi Agung



Gambar: 4 Penulis sedang melakukan wawancara dengan Yeni siswi SMKN 01 Bumi Agung



Gambar: 5 Penulis sedang melakukan wawancara dengan Ayu siswi SMKN 01 Bumi Agung



Gambar: 6 Penulis sedang melakukan wawancara dengan Putri siswi SMKN 01 Bumi Agung



Gambar: 7 Penulis sedang melakukan wawancara dengan Maya siswi SMKN 01 Bumi Agung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Suhadi dilahirkan di Way Kanan 25 Januari 1993, anak ketiga dari pasangan Bapak Sukani dengan Ibu Rohani. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 02 Mulyoharjo Kabupaten Way Kanan, dan selesai pada tahun 2005.

Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 02 Bumi Agung Way Kanan, dan selesai pada tahun 2008. Sedangkan pendidikan menengah atas di SMKN 01 Bumi Agung Way Kanan, dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2018. Kemudian melanjutkan studi pada Pascasarjana IAIN Metro mengambil program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018 – sekarang.